

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***  
**(STUDI KASUS PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)**

Disusun Oleh :

**Siti Fatimah**

NIM. 135020301111064

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**MALANG**  
**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
(STUDI KASUS PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)**

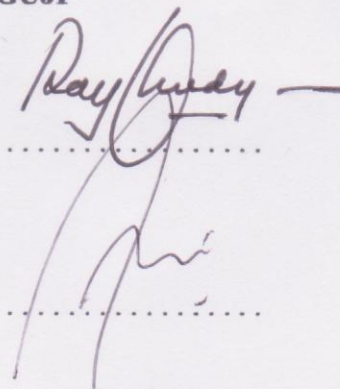
Yang disusun oleh:

Nama	: Siti Fatimah
NIM	: 135020301111064
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 19 April 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Roekhudin , SE., M.Si., Dr., Ak.,  
NIP. 19621127 198802 1 001  
(Dosen Pembimbing)
2. Adri Putra Nugraha, SE., MPA., Ak.  
NIP. 19791207 200812 1 001  
(Dosen Penguji 1)



.....

.....

Malang, 20 April 2017  
Ketua Jurusan Akuntansi



Nurkholis, SE., Ph.D., Ak., CA.  
NIP. 19660706 199103 1 001



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 135020301111064  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

### **IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI KASUS PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 04 April 2017

Pembuat Pernyataan,



Siti Fatimah

NIM 135020301111064



## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing dari :

Nama : Siti Fatimah

NIM : 135020301111064

Jurusan : Akuntansi

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***  
**(STUDI KASUS PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)**

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di PT. Pembangkitan

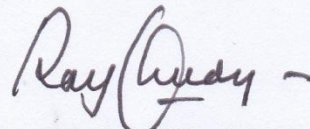
Jawa Bali Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Kode pos : 60231.

Telp. (031) 8283180, pada tanggal 01 Februari sampai dengan 31 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Malang, 06 April 2017

Dosen Pembimbing



Roekhudin, SE., M.Si., Dr., Ak.

NIP 19621127 198802 1 001

## **RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Siti Fatimah  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat /Tanggal Lahir** : Pasuruan /02 Juli 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Jalan Airlangga Gg. 1 No. 17 Pasegan Kel. Petungasri  
Kec. Pandaan Pasuruan Jawa Timur  
**Alamat Email** : sitifatimah0102@gmail.com

### **Pendidikan Formal :**

**Sekolah Dasar** (2001-2007) : SDN Petungasri 03/04  
**SMP** (2007-2010) : SMPN 02 Pandaan  
**SMA** (2010-2013) : SMAN 01 Pandaan  
**Perguruan Tinggi** (2013-2017) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Brawijaya

### **Pengalaman Organisasi :**

- Staf Departemen Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2014)
- Wakil Kepala Biro Administrasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2015)
- Staf Divisi PDD Unit Aktivitas Tennis Lapangan Universitas Brawijaya (2016)

### **Pengalaman Kepanitiaan :**

- Koordinator Divisi Kesekretariatan Accounting Gathering Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2014)
- Koordinator Divisi Administrasi Seminar Kewirausahaan Nasional “Get Ready To Be Wealthy” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2014)
- Koordinator Divisi PDD Brawijaya National Tennis Tournament Universitas Brawijaya (2016)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI KASUS PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam Meraih Derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Penulisan penelitian dan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dari bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, serta karunia-Nya.
2. Bapak Mulyadi, Ibu Wilujeng Sumiartini, dan Adek Nur Hidayah yang telah sekian lama menemani peneliti dalam suka dan duka serta memberikan dukungan materil dan motivasi tiada henti selama proses pelaksanaan penelitian dan skripsi ini.
3. Bapak Roekhudin , SE., M.Si., Dr., Ak. selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan penelitian dan skripsi ini, yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nurkholis, SE., M.Bus., Ph.D.,Ak.,CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Prof. Candra Fajri Ananda, SE., M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

6. Sahabat dan keluarga 2013 tercinta Endang, Pandu, Safira, Alif, Dicky, Naufal, Nadia Melati, Arwillla, Arrum, Chindy, dan Benyamin yang telah banyak memberikan bantuan, pelajaran, kritik, perhatian dan saran kepada penulis selama masa perjuangan di kampus tercinta untuk menjadi orang yang lebih baik.
7. Teman-teman peneliti yang selalu meluangkan waktunya agar dapat selalu bersilaturahmi, khususnya keluarga besar Unit Aktivitas Tenis Lapangan UB, Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UB, Badan Eksekutif Mahasiswa FEB UB yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.
8. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitian dan skripsi ini.

peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan penelitian dan skripsi ini. Untuk itu, peneliti memohon kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan laporan penelitian dan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Malang, 04 April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Teoritis .....	6
1.4.2 Praktis .....	6
1.5 Sistematika Penelitian .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>8</b>
2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2.1.1 Latar Belakang Munculnya <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2.1.2 Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
2.1.3 Bentuk <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	13
2.1.4 Peraturan Tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	15
2.1.5 Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	18



2.2 Alasan Perusahaan Mengimplementasikan Corporate Social Responsibility.	23
2.3 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	24
2.3.1 Teori Kecenderungan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.3.2 Alasan Pengungkapan Aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i> secara sukarela .....	26
2.4 Pedoman Pelaporan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	27
2.5 <i>Sustainability Report</i> .....	30
2.6 Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia .....	31
2.7 Penelitian Terdahulu .....	32
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	 35
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Lokasi Penelitian .....	36
3.3 Sumber Data .....	37
3.3.1 Sumber Data Primer .....	38
3.3.2 Sumber Data Sekunder .....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5 Metode Analisis Data .....	41
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	 44
4.1 Pembahasan .....	44
4.1.1 Profil Perusahaan .....	44
4.1.2 Visi dan Misi PT Pembangkitan Jawa Bali .....	48
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	50
4.1.4 Budaya Perusahaan PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	52
4.1.5 Produk dan Layanan PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	54
4.2 Bentuk <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Pembangkitan Jawa Bali .....	58
4.2.1 Visi Misi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pembangkitan Jawa Bali	61
4.2.2 Tujuan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Pembangkitan Jawa Bali.	63
4.2.3 Inisiatif Strategis .....	63
4.3 Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pembangkitan Jawa Bali .	64
4.4 Bentuk Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> Periode 2013-2015 .....	68

4.5 Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pembangkitan Jawa Bali.....	69
4.5.1 Meningkatkan Kontribusi Nilai Ekonomi.....	71
4.5.2 Sistem Manajemen Energi Berkelanjutan.....	74
4.5.3 Pemeliharaan Lingkungan Berkelanjutan .....	82
4.5.4 Meningkatkan Kualitas Layanan Kepada Pelanggan.....	85
4.5.5 Insan PJB .....	88
4.5.6 Meningkatkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	93
4.5.7 Mendukung Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat.....	96
4.5.8 Penyediaan Energi Bersih Untuk Pembangunan Keberlanjutan.....	104
4.6 Evaluasi terhadap Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Pembangkitan Jawa Bali Tahun .....	104
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	110
5.1 Kesimpulan .....	110
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	112
5.2 Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN</b> .....	116

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah <i>Item</i> yang dilaksanakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali	
Periode 2013-2015 .....	69
Tabel 4.2 Survei Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan PT. Pembangkitan Jawa Bali	
Periode 2013-2015 .....	87
Tabel 4.3 Rata-Rata Pengungkapan <i>item Corporate Social Responsibility</i>	
PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	105
Tabel 4.4 Hasil Survei Materialitas.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Item GRI G4</i> .....	29
Gambar 4.1 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham .....	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	52
Gambar 4.3 Kapasitas Unit Pembangkitan PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	55
Gambar 4.4 Kapasitas Jasa Pembangunan Pebangkitan baru (EPC) .....	57
Gambar 4.5 Kapasitas <i>Stockist</i> di Pulau Jawa PT. Pembangkitan jawa Bali .....	57
Gambar 4.6 Penyebaran <i>Critical Part</i> PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	58
Gambar 4.7 Realisasi anggaran <i>Corporate Social Responsibility</i> tahun 2013-2015	65
Gambar 4.8 Grafik Persentase Realisasi anggaran <i>Corporate Social Responsibility</i> Tahun 2013-2015 .....	66
Gambar 4.9 Nilai Ekonomi yang Dihasilkan, Disitribusikan, dan Ditahan .....	72
Gambar 4.10 Kontribusi Pajak PT.Pembangkitan Jawa Bali.....	73
Gambar 4.11 Penyerapan Tenaga Kerja Lokal dan Nasional .....	74
Gambar 4.12 Penggunaan Bahan Material.....	76
Gambar 4.13 Inisiatif Energi Yang Dilakukan .....	77
Gambar 4.14 Pemakaian Energi Listrik Bangunan Kantor.....	77
Gambar 4.15 Anggaran Dana Untuk Pengelolaan Lingkungan.....	83
Gambar 4.16 Hasil Penilaian PROPER PT. Pembangkitan Jawa Bali .....	84
Gambar 4.17 Alur Penanganan Keluhan Pelanggan .....	88
Gambar 4.18 Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	90
Gambar 4.19 Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan ...	91
Gambar 4.20 Sistem Yang Diatur Dalam HCMS .....	92
Gambar 4.21 Jenis Penghargaan Kepada Karyawan.....	92
Gambar 4.22 Kewajiban Perusahaan dan Karyawan pada Pasal Tentang Keselamatan Kerja .....	94
Gambar 4.23 Angka Kecelakaan Kerja (AKK) dan Jam Kerja .....	95
Gambar 4.24 Kinerja Program Batik Seraci .....	98
Gambar 4.25 Kinerja Program Budidaya Lele Bendungan Mandiri Desa Segarajaya .....	99
Gambar 4.26 Kinerja <i>Program</i> Budidaya Lele “Mambung Farm” .....	100



Gambar 4.27 Kinerja <i>Program</i> Bank Sampah Kramatinggil.....	102
Gambar 4.28 Kinerja <i>Program</i> PAUD Intan Permata .....	102
Gambar 4.29 Kinerja Ketahanan Pangan Keluarga .....	103
Gambar 4.30 Langkah Penentuan Laporan Berdasarkan Prinsip GRI G4.....	106

.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Item</i> Pelaporan Kegiatan yang Dilaksanakan PT. Pembangkita Jawa Bali .....	116
Lampiran 2 SK Direksi PT. Pemvangkitan Jawa Bali Nomor 065.k/1010/DIR/2013 .....	123
Lampiran 3 Formulir Tanggapan <i>Sustainability Report 2013</i> .....	127
Lampiran 4 Formulir dan Hasil Tanggapan <i>Sustainability Report 2014</i> .....	128
Lampiran 5 Formulir dan Hasil Tanggapan <i>Sustainability Report 2015</i> .....	131

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)**

**Oleh:  
Siti Fatimah**

**Dosen Pembimbing:  
Roekhudin, SE., M.Si., Dr., Ak.**

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis Implementasi dan dampak pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar GRI G4, serta memahami apa saja yang telah dilaksanakan dan dampak yang telah diberikan berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang menggunakan dan memberikan dampak terhadap sumber daya alam maupun manusia, yaitu PT. Pembangkitan Jawa Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah implementasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. sedangkan untuk dampak berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali berdampak cukup tinggi dapat dilihat dari hasil survei materialitas, pada tahun 2013 berdampak cukup tinggi namun masih belum sesuai dengan standar GRI G4 karena masih melaporkan pelaksanaan program dan informasi kinerja keberlanjutan. Untuk tahun 2014 dan tahun 2015 telah memenuhi standar GRI G4 yaitu pemberian dampak secara keberlanjutan yang memiliki nilai aspek materialitas cukup tinggi serta peningkatan setiap tahunnya sebesar 24,1%.

**Kata kunci:** Implementasi, Dampak, GRI G4, *Corporate Social Responsibility* 2013-2015

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CASE STUDY PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI)**

**By:**  
**Siti Fatimah**

**Supervison:**  
**Roekhudin, SE., M.Si., Dr., Ak.**

This Research aim is to investigate the Implementation and Sustainability Report Corporate Social Responsibility with the GRI G4 standard and understand what is being done in implementation Corporate Social Responsibility and how the material aspects of the assessment, compliance reporting stakeholder inclusiveness, sustainability context, and completeness of evaluating the performance of sustainability. The research was conducted on one of the state-owned enterprises which use and impact on the natural and human resources, namely PT. Pembangkitan Jawa Bali. The method used is qualitative descriptive, by comparing based on GRI G4 standard used in the Sustainability Report Corporate Social Responsibility PT. Pembangkitan Jawa Bali 2013-2015. Results of the research were concluded by the researchers was in 2013 Sustainability Report Corporate Social Responsibility PT. Pembangkitan Jawa Bali are still not in accordance with the GRI G4 standard because they reported the implementation of the program and information about sustainability performance. For the years 2014 and 2015 have met the GRI G4 standard to value aspects of materiality is high enough and the increase every year until 24.1%.

**Keywords:** Implementation, *Sustainability Report*, GRI G4, *Corporate Social Responsibility* 2013-2015



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT. Pembangkitan Jawa Bali atau yang disingkat dengan PT. PJB adalah salah satu anak perusahaan Listrik Negara (PLN) perusahaan milik pemerintah atau BUMN. PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan produsen listrik di Indonesia yang menyuplai kebutuhan listrik melalui pembangkit di daerah Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali. Yang memiliki visi menjadi perusahaan pembangkitan tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia, tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial perusahaan demi terwujudnya kemandirian masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup. Sebagai salah satu bentuk pengabdian diri PT. Pembangkitan Jawa Bali untuk bangsa dan negara Indonesia, serta mendorong perekonomian nasional sebagai salah satu penyedia energi listrik yang bermutu tinggi, andal dan ramah lingkungan.

Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007. Dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 15(b) yang berbunyi: setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam kedua Undang-Undang tersebut diatas mengatur seluruh badan usaha (perusahaan) Perseroan Terbatas (PT)

diwajibkan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tahun 2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-08/MBU/2013 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan (“Permen BUMN 5/2007”)

Berdasarkan Pasal 2 Permen BUMN 5/2007, Persero dan Perum wajib melaksanakan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Sedangkan Persero Terbuka dapat melaksanakan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dengan berpedoman pada Permen BUMN 5/2007 yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana BUMN (Pasal 1 angka 6 Permen BUMN 5/2007). Sedangkan Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana BUMN (Pasal 1 angka 7 Permen BUMN 5/2007).

Dalam pengertiannya *Corporate Social Responsibility* berasal dari kata *Corporation* atau perusahaan. Dari asal katanya "perusahaan" berasal dari bahasa latin yaitu "*Corpus/Corpora*" yang berarti badan. Dalam sejarah

perusahaan dijelaskan bahwa perusahaan itu merupakan suatu badan hukum yang didirikan untuk melayani kepentingan umum (not for profit), namun dalam perkembangannya justru menumpuk keuntungan (for profit).

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari *Corporate Social Responsibility* adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri yang berkaitan dengan *Sustainability* dan *acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat, sehingga dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Menurut John Elkington, *Sustainability Report* adalah pelaporan yang melaporkan keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Maka menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari operasional perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti polusi setempat, peraturan pemerintah, investor, dan konsumen. Sehingga dapat dilihat bahwa pengaruh lingkungan sangat besar bagi perkembangan perusahaan tertentu.

Keberadaan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar, sehingga prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* adalah pemberdayaan masyarakat menengah kebawah sehingga dapat meringankan beban yang ada didalam masyarakat tersebut. *Corporate Social Responsibility*

memiliki tujuh aspek yang dapat diterapkan, yaitu: 1) agro bisnis, 2) pendidikan, 3) kesehatan, 4) pendayagunaan usaha mikro kecil menengah, 5) infrastruktur, 6) pelestarian alam dan budaya, serta 7) penguatan kapasitas kemasyarakatan dan pemerintah.

Kontribusi *Corporate Social Responsibility* adalah kontribusi berkesinambungan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, yaitu bekerja sama dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk memperbaiki kualitas hidup dengan cara-cara yang dapat diterima oleh bisnis dan juga pembangunan itu sendiri adalah nilai dasar dari *Corporate Social Responsibility*. Kemiskinan yang sudah mengglobal saat ini adalah masalah sosial yang menjadi target seluruh negara di dunia untuk ditekan, bahkan dihapuskan dan tentunya dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh dunia usaha, dan sudah seharusnya menyadari bahwa posisi dunia usaha merupakan bagian dari masyarakat.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan banyak manfaat yang didapatkan dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* secara benar dan tepat.

Di Indonesia penerapan *Corporate Social Responsibility* sendiri sudah banyak dilakukan oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Salah satunya PT. Pembangunan Jawa Bali yang mempunyai sektor usaha dan kegiatan operasional yang sangat erat dengan penggunaan dan pemberian dampak



secara nyata terhadap keberlangsungan kehidupan sumber daya alam maupun manusia.

Penelitian ini membahas tentang implementasi dan dampak *Corporate Social Responsibility* yang diterapkan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali serta *Sustainability Report Corporate Social Responsibility* pada PT. Pembangkitan Jawa Bali selama tahun 2013-2015 atau tiga tahun pembukuan dan pelaksanaannya.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai **"IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali ?
2. Bagaimana dampak *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan dampak *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali.

1. Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali.
2. Untuk mengetahui dampak *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pengembangan ilmu dan sumber referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* ataupun tanggung jawab social pada salah satu Badan Usaha Milik Pemerintah

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi PT. Pembangkitan Jawa Bali

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan bentuk dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali.

#### 2. Bagi Pihak Lain

Dalam pengertiannya pihak lain dapat diartikan sebagai pemerintah, masyarakat, dan investor:

- a. Memperoleh pemahaman baru mengenai konsep dan bentuk pelaporan *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan organisasinya dan mengaplikasikan dalam bisnis yang dilaksanakannya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan masyarakat untuk lebih memperhatikan aspek sosial dalam mengevaluasi bagaimana organisasi PT. Pembangkitan Jawa Bali sebagai salah satu

perusahaan pemerintah dalam menjalankan program sosialnya.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* mengandung makna bahwa individu, kelompok, maupun instansi swasta dan pemerintah memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak melakukan tindakan korupsi. *Corporate Social Responsibility* menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

##### **2.1.1 Latar Belakang Munculnya *Corporate Social Responsibility***

Perkembangan dunia usaha dewasa ini tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan eksternalnya, sehingga hal ini menjadi pusat perhatian bagi kalangan akademisi, praktisi, dan regulator serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sejak beberapa tahun terakhir. Kondisi ini juga disebabkan oleh perkembangan dinamika sosial terutama berkaitan dengan globalisasi, pasar bebas (*free market*), kerja sama kawasan ekonomi, berkurangnya peran pemerintah, dan semakin dominannya peran swasta dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal ini kesadaran dan tuntutan masyarakat tentang Hak Asasi Manusia (HAM), keadilan, kesetaraan sosial, lingkungan hidup dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat serta informasi dan transparansi (*well informed*) atas aktivitas suatu perusahaan. Semua pergerakan sosial itu tidak terlepas dari berbagai dampak negatif dari beroperasinya suatu perusahaan.

Menghadapi hal tersebut, pergerakan dunia usaha muncul sebagai sebagai suatu kewajiban yang berkaitan dalam pengelolaan dunia usaha itu sendiri dengan

masyarakat, terutama berkaitan dengan tanggung jawab yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan. Salah satu gagasan muncul tentang teori tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*.

Perbincangan tentang *Corporate Social Responsibility* sudah dimulai pada tahun 1950-an. Pada waktu itu, persoalan-persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang pada awalnya terabaikan mulai mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan. Beberapa kalangan bahkan menyebutkan bahwa saat inilah era *Corporate Social Responsibility* dimulai. Anggapan bahwa buku *Social Responsibility of the Businessman* karya Howard R. Bowen yang ditulis pada tahun 1953 merupakan literatur awal sejarah modern *Corporate Social Responsibility*. Sehingga Bowen mendapat sebutan sebagai "Bapak *Corporate Social Responsibility*"

Pada saat itu pula, eksistensi *Corporate Social Responsibility* juga diramaikan oleh terbitnya buku legendaris yang berjudul "*Silent Spring*". Di dalam buku ini untuk pertama kalinya persoalan lingkungan diwacanakan dalam skala global. Rachel Carson, sebagai peneliti buku ini merupakan seorang ibu rumah tangga biasa, didalam bukunya membahas tentang betapa bahayanya pestisida bagi lingkungan dan kehidupan. Semenjak itu, perhatian terhadap permasalahan lingkungan semakin berkembang dan mendapat perhatian global.

Tahun 1970 terbitlah buku "*The Limits to Growth*". Buku yang sampai sekarang masih terus dilakukan pembaruan merupakan hasil pemikiran para cendekiawan dunia yang tergabung dalam *Club Of Rome*. Buku ini mengingatkan kepada masyarakat dunia bahwa bumi ini mempunyai ketebatasan daya dukung. Sementara disisi lain, manusia bertambah secara eksponensial. Karenanya,



eksploitasi alam harus dilakukan secara hati-hati sehingga pembangunan dapat dijalankan secara berkelanjutan.

John Elkington memberikan suatu gagasan besar dalam sejarah perkembangan *Corporate Social Responsibility* di dalam bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*" yang di *release* pada tahun 1997 dengan konsep "3P" (*Profit, People, dan Planet*). Elkington berpendapat bahwa jika perusahaan ingin *Sustain*, maka ia perlu memperhatikan 3P, yakni, tidak hanya *Profit* yang dicari, namun juga harus kontribusi positif kepada masyarakat (*People*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*).

*Corporate Social Responsibility* semakin menjadi perbincangan setelah pada tahun 2002 diselenggarakannya *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) di Johannesburg Afrika Selatan. Sejak saat inilah, definisi *Corporate Social Responsibility* mulai berkembang. Perkembangan lebih lanjut dapat kita ketahui pada saat lahirnya revolusi industri yang merefleksikan kekuatan industri baru yang tidak lagi berdasarkan konsep kuno, feodal, iklan, rumpun, atau sistem otoritas yang berlandaskan kekeluargaan dan teknologi memberikan kekuasaan yang besar dan kekayaan pada perusahaan.<sup>1</sup> Kekuatan mesin yang melebihi kekuatan manusia telah menimbulkan masalah terhadap tanggung jawab moral. kekayaan yang ditumpuk oleh para pengusaha telah menimbulkan kecemburuan sosial yang akhirnya menjadi perdebatan yang panjang. Sehingga terkesan bahwa revolusi industri telah melakukan pelanggaran keras terhadap sistem, struktur, dan perhatian pada masa lalu.

---

<sup>1</sup>Cannon, Tom. 1992. *Corporate Responsibility*. Logaman Grup UK. Ktd. Hal. 2,

Pada akhir abad 19 dan diawal abad 20 "*Corporate Paternalist*" telah bersedia untuk menyisihkan kekayaan guna mendukung perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang kemanusiaan (*philanthropic ventures*). kemudian hal ini berkembang melalui diskusi pada tahun 1920-an mengenai "*Social Responsibility*" dari perusahaan ke arah apa yang dikenal sebagai awal gerakan Corporate Social Responsibility modern.

### **2.1.2 Definisi *Corporate Social Responsibility***

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* bukan suatu hal baru didalam dunia usaha, litelatur mengungkapkan bahwa evolusi konsepnya sudah berlangsung pada beberapa dekade terakhir. Pada sisi lain istilah *Corporate Social Responsibility* sendiri juga mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan dunia usaha, politik dan pembangunan serta Hak Asasi Manusia (HAM). Selain itu istilah *Corporate Social Responsibility* juga dipengaruhi oleh dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, dan semua itu akan mencerminkan pemahaman terhadap pengertian *Corporate Social Responsibility* dalam konteks lokal.<sup>2</sup> Hal ini dapat dibuktikan, di mana sampai sekarang belum adanya kesamaan bahasa tentang *Corporate Social Responsibility* tersebut.

Dalam prakteknya *Corporate Social Responsibility* diyakini sebagai bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Atas dasar etika tersebut, Certo dan Certo (2006) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai:

---

<sup>2</sup>Thomas, Gail & Nowak, Margaret. 2006. *Corporate Social Responsibility: A definition. Working Paper Series 62, Curtin University of Technology*. Graduate School of Business. Hal.1.

*“managerial obligation to take action that protects and improves both the welfare of society as a whole and the interest of organization”*. Sementara itu Lawrence, Weber dan Post (2005): *"Corporate Social Responsibility means that a corporation should be held accountable for any of its actions affect people, their communities and their environment"*

Sedangkan para pakar akuntansi menjelaskan bahwa, perkembangan *Corporate Social Responsibility* berasal dari istilah akuntansi lingkungan yang sebenarnya sama artinya dengan akuntansi sosial ekonomi (*social economic accounting*) atau akuntansi pertanggung jawaban sosial. berdasarkan perkembangan tersebut, Davis dan Frederick pada tahun 1992 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di samping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.

*Corporate Social Responsibility* adalah program yang dijalankan perusahaan berupaya berdasarkan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kemudian, program yang dijalankan juga tidak bersifat secara *short term*, tapi berkesinambungan. Perusahaan tidak hanya sekedar membagikan kedermawanannya, namun juga berusaha menjaga program-programnya berjalan secara *sustainable*. Monitoring serta evaluasi program sangatlah melekat agar kegiatan berlangsung tepat sasaran. Bahkan, pembuatan laporan (*reporting*) sebagai cerminan *out put* untuk dijadikan *feedback*, menjadi ciri khas *Corporate Social Responsibility* sekalipun masih bersifat sukarela.

Pada saat ini, definisi *Corporate Social Responsibility* masih belum memiliki titik temu, dikarenakan *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep yang berkembang dengan cepat, sehingga definisinya pun dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan perkembangannya. Namun, meskipun tidak memiliki definisi tunggal, konsep *Corporate Social Responsibility* memberikan sebuah kesamaan, yaitu keseimbangan antara perhatian aspek ekonomis dan perhatian terhadap aspek sosial serta lingkungan. Sehingga menurut Wibisono (2007) *Corporate Social Responsibility* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemegang kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

### **2.1.3 Bentuk Corporate Social Responsibility**

Menurut Chesloff (2010) bentuk tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Menciptakan dan mengembangkan misi perusahaan terutama pada tingkat eksekutif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial.
2. Melibatkan pegawai pada seluruh level sebagai pembuat keputusan dan pemimpin dalam mencapai target dan aktivitasnya menyangkut tanggung jawab sosial.
3. Meningkatkan kemampuan pegawai untuk berkontribusi positif pada komunitasnya.
4. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengembangkan kemampuan baru.

5. Meningkatkan kerjasama tim melalui program sukarelawan.

Didalam implementasinya secara singkat bentuk dari *Corporate Social Responsibility* ini dapat digolongkan dalam empat bentuk yaitu :

1. Pengelolaan lingkungan kerja secara baik, termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, sistem kompensasi yang layak dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarga.
2. Kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Kemitraan ini diwujudkan secara umum dalam program *community development* untuk membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat dalam kurun waktu cukup panjang. Melalui program ini, diharapkan masyarakat akan menerima manfaat keberadaan perusahaan yang digunakan untuk menopang kemandiriannya bahkan setelah perusahaan berhenti beroperasi.
3. Penanganan kelestarian lingkungan, kegiatan ini dimulai dari lingkungan sendiri, termasuk melakukan penghematan penggunaan listrik, air, kertas, dan lain sebagainya sampai penanganan limbah akibat kegiatan perusahaan, agar tidak mencemari lingkungan sekitar kantor, pabrik dan atau lahan.
4. Investasi sosial yang sering diartikan secara sempit sebagai "kegiatan amal perusahaan". Makna sesungguhnya adalah perusahaan memberi dukungan finansial dan non-finansial terhadap kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok/organisasi lain yang pada akhirnya akan menunjang kegiatan bisnis perusahaan, karena perusahaan melalui investasi sosial akan dapat menuai citra yang positif (*corporate image*).

Dari keseluruhan bentuk Corporate Social Responsibility tersebut, perusahaan memang dirasa perlu untuk mengimplementasikannya, semata-mata untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut, harus dianggap sebagai bagian dari investasi, jadi bukan biaya. Semua itu bertujuan untuk perusahaan dapat menjalankan fungsi utamanya yaitu berusaha untuk menghasilkan keuntungan dan bertahan lama.

#### **2.1.4 Peraturan Tentang *Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban bagi perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam atau perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam. Penyelenggaraan *Corporate Social Responsibility* memperhatikan prinsip kepatutan dan prinsip kewajaran, terdapat sanksi apabila *Corporate Social Responsibility* tidak dilaksanakan, dimana sanksi tersebut dikenakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang terkait. Berikut adalah dasar-dasar peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*:

##### **A. ISO 26000 Guidance Standard on Social Responsibility**

Pada tahun 2004 *International Standard Organization* (ISO) sebagai induk organisasi standarisasi internasional. Membentuk kelompok kerja (*Working Group*) untuk melahirkan panduan dan standarisasi untuk Corporate Social Responsibility.

Tujuan dari ISO 26000 adalah untuk memberikan bimbingan tentang implementasi dari *Social Responsibility*. Standar ini juga

ditujukan untuk organisasi di semua tipe, baik sektor publik maupun swasta untuk dikembangkan pada negara berkembang.

Melalui standar ISO 26000 ini diharapkan dapat mendukung pengembangan praktek *Social Responsibility* dalam sektor swasta dan publik. Semua ini dikembangkan untuk menjelaskan unsur-unsur *Corporate Social Responsibility* yang dibakukan sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip dan isu yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial;
2. Pengintegrasian, penerapan, dan mempromosikan praktek tanggung jawab sosial;
3. Mengidentifikasi dan menarik hari *stakeholders*;
4. Komitmen berkontribusi dan pelaksanaan tanggung jawab sosial;
5. Mendukung pembangunan berkelanjutan melalui sampai tanggung jawab sosial.

Mengenai substansi dan konsep yang didiskusikan dalam kelompok kerja ISO 26000 lebih bersifat "*state-of-the-art*". Dalam diskusi telah terjadi perubahan paradigma Corporate Social Responsibility dari "*charity*" dan "*philanthropy*" menjadi tanggung jawab inti. Untuk itu kelompok kerja memerlukan dukungan dan usaha NGO (Organisasi Nasional Kemasyarakatan) dan *stakeholders* untuk menyempurnakan konsep dari rancangan ISO 26000 dalam penyempurnaan pengertian *Corporate Social Responsibility* itu sendiri.



## **B. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas**

Pasal 74:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

## **C. Peraturan Menteri BUMN Nomor KEP-04/MBU/2007**

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Kemitraan dan Bina Lingkungan. Sebagian besar perusahaan memahami tanggung jawab sosial adalah mengacu pada keputusan menteri tersebut. Sementara bentuk tanggung jawab sosial lain, seperti energi, produk dan lainnya tidak dikategorikan pada tanggung jawab sosial.

Dalam praktiknya bina lingkungan, seperti: bantuan bencana alam, bantuan kesehatan, penerangan jalan sekitar perusahaan, bantuan sarana umum dan tempat ibadah, beasiswa pendidikan masyarakat sekitar.

Bantuan bina lingkungan, ditujukan untuk membantu masyarakat sekitar yang tidak memiliki kontraprestasi langsung secara ekonomi.

Kategori *social responsibility* kemitraan, antara lain: kerjasama dengan masyarakat dalam penghijauan lahan bekas tambang, kemitraan pengelolaan limbah, dan pengelolaan tanah bekas tambang. Berbagai bantuan tersebut, memiliki kemanfaatan pengembangan jangka panjang, mengarah pada pemberdayaan intiplasma, serta memiliki multiplier effect jangka panjang.

### 2.1.5 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility*

Prof. Alyson Warhurst dari University of Bath Inggris, tahun 1998 menjelaskan terdapat 16 (enam belas) prinsip yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility*. Adapun prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. **Prioritas Perusahaan.** Mengakui tanggung jawab sosial sebagai prioritas tertinggi perusahaan dan penentu utama pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu perusahaan bisa membuat kebijakan, program dan praktek dalam menjalankan operasi bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.
2. **Manajemen Terpadu.** Mengintegrasikan kebijakan, program dan praktek ke dalam setiap kegiatan bisnis sebagai suatu unsur manajemen dalam semua fungsi manajemen terutama dalam pengambilan keputusan.
3. **Proses Perbaikan.** Secara bersinambungan memperbaiki kebijakan, program dan kinerja sosial perusahaan, berdasarkan temuan riset mutakhir

dan memahami kebutuhan sosial serta menerapkan kriteria sosial tersebut secara internasional.

4. **Pendidikan Karyawan.** Karyawan sebagai *stakeholders* primer harus ditingkatkan kemampuan dan keahliannya, oleh karena itu perusahaan harus memotivasi karyawan melalui program pendidikan dan pelatihan.
5. **Pengkajian.** Perusahaan sebelum melakukan sekecil apapun suatu kegiatan harus terlebih dahulu melakukan kajian mengenai dampak sosialnya. kegiatan ini tidak saja dilakukan pada saat memulai suatu kegiatan, tapi juga pada saat sebelum mengakhiri atau menutup suatu kegiatan.
6. **Produk dan Jasa.** Suatu perusahaan harus senantiasa berusaha mengembangkan suatu produk dan jasa yang tidak mempunyai dampak negatif secara sosial.
7. **Informasi Publik.** Memberikan informasi dan (bila diperlukan) mendidik pelanggan, distributor dan publik tentang penggunaan yang aman, transportasi, penyimpanan dan pembuangan produk, dan begitu pula dengan jasa.
8. **Fasilitas dan Operasi.** Mengembangkan, merancang, dan mengoperasikan fasilitas serta menjalankan kegiatan dengan mempertimbangkan temuan yang berkaitan dengan dampak sosial dari suatu kegiatan perusahaan.
9. **Penelitian.** Melakukan atau mendukung penelitian dampak sosial bahan baku, produk, proses, emisi, dan limbah yang dihasilkan hubungan dengan kegiatan usaha. Penelitian itu sendiri dilakukan dalam upaya mengurangi dan atau meniadakan dampak negatif kegiatan dimaksud.

10. **Prinsip Pencegahan.** Memodifikasi manufaktur, pemasaran dan atau penggunaan atas produk barang atau jasa yang sejalan dengan hasil penelitian mutakhir. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mencegah dampak sosial yang bersifat negatif.
11. **Kontraktor dan Pemasok.** Mendorong kontraktor dan pemasok untuk mengimplementasikan dari prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang telah maupun yang akan melakukan. Bila perlu menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari suatu persyaratan dalam kegiatan usahanya.
12. **Siaga Menghadapi Darurat.** Perusahaan harus menyusun dan merumuskan rencana dalam menghadapi keadaan darurat. Dan bila terjadi keadaan berbahaya perusahaan harus bekerja sama dengan layanan gawat darurat (*emergency*), instansi berwenang, dan komunitas lokal. Selain itu perusahaan berusaha mengenali potensi bahaya yang muncul.
13. **Transfer Best Practice.** Berkontribusi pada pengembangan dan transfer bisnis praktis sepanjang bertanggung jawab secara sosial pada semua industri dan sektor publik.
14. **Memberikan Sumbangan.** Sumbangan ini ditujukan untuk pengembangan usaha bersama, kebijakan publik dan bisnis, lembaga pemerintah dan lintas departemen serta lembaga pendidikan yang akan membantu meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial.
15. **Keterbukaan (Disclosure).** Menumbuhkan kembangkan budaya keterbukaan dan dialogis dalam lingkungan perusahaan dan dengan unsur publik. selain itu perusahaan harus mampu mengantisipasi dan memberikan

respon terhadap risiko potensial (*potencial hazard*) yang mungkin muncul, dan dampak negatif dari operasi, produk, limbah dan jasa.

16. **Pencapaian dan Pelaporan.** Melakukan evaluasi atas hasil kinerja sosial, melaksanakan audit sosial secara berkala dan mengkaji pencapaian berdasarkan kriteria perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta menyampaikan informasi tersebut kepada dewan direksi, pemegang saham, pekerja, dan publik.

Selanjutnya, *Dow Jones Sustainability Group Indexes* mengembangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Teknologi**

Kreasi, produksi, dan pengiriman barang dan jasa yang didasarkan pada organisasi dan teknologi inovatif yang memanfaatkan sumber-sumber daya alam, finansial dan sosial secara efektif, efisien dan ekonomis dalam jangka panjang.

2. **Tata Pamong**

Keberlanjutan perusahaan didasarkan pada standart tertinggi tata pamong termasuk tanggung jawab manajemen, kapasitas organisasional, kultur korporat dan hubungan dengan *Stakholder*.

3. **Pemegang Saham**

Tuntutan pemegang saham henaknya sesuai dengan kebutuhan balikan (*return*) finansial, pertumbuhan ekonomi berjangka panjang, peningkatan produktivitas berjangka panjang, menjamin daya kompetitif global, dan memberi sumbangan pada kapital intelektual.

#### 4. **Industri**

Perusahaan-perusahaan yang berkelanjutan hendaknya mengarahkan industrinya untuk beralih pada keberlanjutan dan menunjukkan komitmennya dan mempublikasikan kinerjanya yang unggul.

#### 5. **Masyarakat**

Perusahaan-perusahaan yang berkelanjutan hendaknya mendorong kesejahteraan sosial yang abadi melalui respon yang cepat dan tepat, peningkatan demografis, arus migrasi, pergeseran pola-pola kultural dan kebutuhan pada pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan keberlanjutan.

Menurut Crowther David (2008) menjelaskan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tiga, yaitu:

##### 1. ***Sustainability***

Yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan.

##### 2. ***Accountability***

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra (*image*) dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.

##### 3. ***Transparency***

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal yang berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

## 2.2 Alasan Perusahaan Mengimplementasikan Corporate Social Responsibility

Nor Hadi (2009) menyatakan keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat (*social reponsibility*) megandung motif, baik sosial maupun ekonomi. *Social reponsibility* memiliki kemanfaatan (konsekuensi) baik secara sosial maupun konsekuensi ekonomi. Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi (kualitas hukum) dan mengurangi komplain *stakeholder*. Di samping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan *image*, baik di pasar komoditas maupun pasar modal.

Menurut Wibisono (2007) mengenalkan tiga pemikiran alasan perusahaan melakukan *Corporate Social Reponsibility*, yaitu:

1. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) hanya sekedar mengikuti dan menjalankannya dengan keterpaksaan sesuai dengan suatu aturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal (*external driven*).
2. Tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban (*compliance*). Yang dijalankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) bukan hanya suatu tanggung jawab namun sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. Dimana tanggung jawab sosial dianggap sebagai kebutuhan dalam mendukung *going cocern*.

Terdapat empat golongan atau dasar pendorong motivasi perusahaan untuk melakukan agenda *Corporate Social Responsibility*. Pendorong pertama adalah motif ekonomi, yang mendukung untuk profitabilitas jangka panjang. Motif managerial, yang turut menyelesaikan masalah manajemen sehari-hari. Motif etis merupakan pendorong ketiga yang dimana *Corporate Social Responsibility* adalah sesuatu yang secara moral sudah seharusnya dilakukan. Dan untuk motif terakhir adalah motif politik yang berpandangan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah cara terbaik bagi perusahaan untuk dapat diterima sebagai masyarakat yang baik.

### **2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat mengenai perkembangan dunia bisnis di Indonesia, menimbulkan kesadaran baru tentang pentingnya suatu pengungkapan mengenai kegiatan sosial di luar pengungkapan yang bersifat ekonomis. Masyarakat juga semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal.

#### **2.3.1 Teori Kecenderungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut Gray et. al. (1995) mengelompokkan teori yg dipergunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial ke dalam tiga kelompok, yaitu :

1. *Decision usefulness studies*: pengungkapan sosial dilakukan karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan dan ditempatkan pada posisi yang *moderately important*.



2. *Economy theory studies*: pihak manajemen melakukan pengungkapan sosial sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan publik.
3. *Social and politil theory studies*: pengungkapan sosial dilakukan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dari lingkungan adar perusahaan merasa eksistensi dan aktifitasnya terlegitimasi.

Menurut Harahap (1993) dalam Dwiputra (2012) terdapat paradigma yang menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, antara lain :

1. Kecenderungan Terhadap Kesejahteraan Sosial

Kecenderungan ini berdasarkan kenyataan bahwa kesejahteraan masyarakat hanya dapat lahir dari sikap kerjasama antar unit-unit masyarakat itu sendiri sehingga timbul kesadaran dan kebutuhan pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

2. Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Kecederungan ini berdasarkan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk diantara berbagai makhluk yang saling berkaitan.

3. Perspektif Ekosistem

Perusahaan dalam perspektif ini sadar bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan akan menimbulkan dampak bagi ekosistem yang berada di sekitarnya.

4. Ekonomisasi vs Sosialisasi

Ekonomi mengarahkan perhatian hanya kepada kepuasan individual sebagai unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tanpa

memperhatikan kepentingan masyarakat. Sebaliknya, sosialis memfokuskan perhatian terhadap kepentingan sosial dan selalu memperhatikan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya.

### **2.3.2 Alasan Pengungkapan Aktivitas *Corporate Social Responsibility* secara sukarela**

Pengungkapan kinerja *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Menurut Gray (2001), suatu perusahaan mengungkapkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* secara sukarela dengan bermacam-macam alasan, antara lain:

1. Jika tidak dilakukan secara sukarela maka pengungkapan tersebut akan menjadi suatu keharusan.
2. Untuk memberikan dorongan bagi perkembangan internal perusahaan.
3. Untuk mengebsahkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan.
4. Untuk mengalihkan perhatian dari area lain perusahaan.
5. Untuk meningkatkan kesan baik perusahaan.
6. Untuk membangun keahlian di bidang *Corporate Social Responsibility* sebelum peraturannya menjadi lebih rumit.
7. Pengungkapan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.
8. Keuntungan politis yang muncul dari perubahan persepsi pemerintah, karyawan, pemegang saham, dan lain-lain.
9. Keuntungan bersaing.

10. Hak pemegang saham dan *stakeholder* untuk mengetahui aktivitas Corporate Social Responsibility.
11. Keinginan untuk menyampaikan kepada publik tentang apa yang telah dilakukan oleh perusahaan.
12. Untuk mencegah pengungkapan yang dilakukan oleh pihak lain.

## **2.4 Pedoman Pelaporan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Dalam pelaporan *Corporate Social Responsibility* pedoman yang dijadikan acuannya adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI didirikan di New York pada tahun 1997 dan saat ini berpusat di Amsterdam. GRI dibentuk untuk meningkatkan praktek *sustainability reporting* menuju tingkatan yang setara dengan pelaporan keuangan, dengan mencapai komparabilitas, kredibilitas, ketelitian, batas waktu, dan diverifikasi dari informasi yang dilaporkan. Tujuan GRI adalah membuat pedoman bagi perusahaan sebagai dasar pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis mereka.

Sebuah pelaporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan mengenai dampak keseluruhan perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain hal tersebut juga dapat membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi perusahaan. Pada tahun 2013 diadakan konferensi GRI global yang keempat, yang berjudul "Informasi-Integrasi-Inovasi" dalam konferensi ini menghasilkan prinsip pelaporan, standar pengungkapan dan pedoman pelaksanaan penyusunan laporan keberlanjutan oleh perusahaan dari berbagai ukuran atau sektor. Pedoman ini bernama GRI G4.

GRI G4 merupakan pedoman penyusunan laporan keberlanjutan. GRI G4 terdiri dari dua pengungkapan, yaitu Standar umum dan Standar spesifik.

Pengungkapan standar umum terdiri dari tujuh kategori yaitu:

1. Strategi Dan Analisis.
2. Profil Organisasi.
3. Identifikasi Aspek Material Dan Boundary.
4. Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan.
5. Profil Laporan.
6. Tata Kelola, Serta
7. Etika Dan Integritas.

sedangkan pengungkapan standar khusus memiliki dua kategori, yaitu:

1. Pengungkapan Pendekatan Manajemen.
2. Indikator.

dalam pengungkapan standar khusus indikator memiliki sub kategori berdasarkan aspek:

1. Ekonomi.
2. Lingkungan.
3. Sosial

*Sustainability report* perusahaan memberikan informasi terkait dengan aspek material, aspek yang dampaknya dapat diidentifikasi oleh perusahaan. Aspek material adalah aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara signifikan, atau yang secara nyata mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan *stakeholder*. Prinsip Pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi pelaporan keberlanjutan dan oleh karenanya

harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan. Panduan Penerapan menjelaskan proses wajib yang harus diikuti oleh sebuah organisasi dalam pengambilan keputusan agar sesuai dengan Prinsip-prinsip Pelaporan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok: Prinsip-prinsip untuk Menentukan Konten Laporan dan Prinsip-prinsip untuk Menentukan Kualitas Laporan. Berikut 46 *item* yang harus dilaporkan berdasarkan GRI G4:

**Gambar 2.1**  
**Item GRI G4**

Kategori	Ekonomi		Lingkungan	
Aspek <sup>III</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kinerja Ekonomi</li><li>• Keberadaan di Pasar</li><li>• Dampak Ekonomi Tidak Langsung</li><li>• Praktik Pengadaan</li></ul>		<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan</li><li>• Energi</li><li>• Air</li><li>• Keanekaragaman hayati</li><li>• Emisi</li><li>• Efluen dan Limbah</li><li>• Produk dan Jasa</li><li>• Kepatuhan</li><li>• Transportasi</li><li>• Lain-lain</li><li>• Asesmen Pemasok atas Lingkungan</li><li>• Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</li></ul>	

Kategori	Sosial			
Sub-Kategori	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	Hak Asasi Manusia	Masyarakat	Tanggung Jawab atas Produk
Aspek <sup>III</sup>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepegawaian</li><li>• Hubungan Industrial</li><li>• Kesehatan dan Keselamatan Kerja</li><li>• Pelatihan dan Pendidikan</li><li>• Keberagaman dan Kesenjangan Peluang</li><li>• Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</li><li>• Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</li><li>• Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Investasi</li><li>• Non-diskriminasi</li><li>• Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)</li><li>• Pekerja Anak</li><li>• Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</li><li>• Praktik Pengamanan</li><li>• Hak Adat</li><li>• Asesmen</li><li>• Asesmen pemasok atas Hak Asasi Manusia</li><li>• Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masyarakat Lokal</li><li>• Anti-korupsi</li><li>• Kebijakan Publik</li><li>• Anti-persaingan</li><li>• Kepatuhan</li><li>• Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat</li><li>• Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</li><li>• Pelabelan Produk dan Jasa</li><li>• Komunikasi Pemasaran</li><li>• Privasi Pelanggan</li><li>• Kepatuhan</li></ul>

Sumber: *GRI Sustainability Reporting Part One 2013*

Prinsip-prinsip untuk Menentukan Konten Laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi apa konten laporan yang harus

dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan, serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya. Prinsip-prinsip untuk Menentukan Kualitas Laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Kualitas informasi adalah hal yang penting untuk memungkinkan para pemangku kepentingan dapat membuat asesmen kinerja yang masuk akal serta mengambil tindakan yang tepat.

## **2.5 Sustainability Report**

*Sustainability Report* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (disclose), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Sebuah laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan tentang dampak organisasi – baik itu positif atau negatif – terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dalam upaya mewujudkannya, pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi.

Pengungkapan dan metrik yang disepakati secara internasional memungkinkan informasi yang terkandung dalam laporan keberlanjutan dapat

diakses dan diperbandingkan, sehingga memberikan tambahan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan.

Dalam konteks inilah G4 direncanakan dan dikembangkan. Pedoman Pelaporan Keberkelanjutan GRI secara berkala ditinjau untuk memberikan panduan yang terbaik dan termutakhir bagi pelaporan keberlanjutan yang efektif. Tujuan G4 pembaruan yang keempat adalah sederhana: membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan atas hal-hal yang penting, berisikan informasi berharga tentang isu-isu organisasi yang paling kritis terkait keberlanjutan, dan menjadikan pelaporan keberlanjutan yang seperti demikian sebagai praktik standar.

## **2.6 Implementasi *Corporate Social Responsibility* di Indonesia**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia semakin menguat setelah pengesahan UU PT No. 40 Tahun 2007, dengan tegas disebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). UU PT menyebutkan secara rinci berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk *Corporate Social Responsibility* serta sanksi bagi yang melanggar. Pada ayat 2, 3 dan 4 hanya disebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* "Dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mempertimbangkan kepatuhan dan kewajiban".

Sedangkan untuk Badan Usaha Milik Negara dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sudah diatur dan diwajibkan pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-05/MBU/2007 yang

mengatur tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan yang dimana didalamnya mengatur besaran dana yaitu sebesar 2% dari penyisihan laba bersih dan tata pelaksanaan kegiatan, namun tidak mengatur tentang sanksi tidak adanya pelaksanaan program bina lingkungan. Setelah itu ada perubahan pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menjadi No. PER-08/MBU/2013 dan yang terakhir terdapat perubahan menjadi No. PER-09/MBU/2015 yang menaikkan besaran dan sebesar 4% dari penyisihan laba bersih dan beberapa perubahan pada tata pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan, serta sama halnya dengan peraturan sebelumnya masih belum adanya pemberian sanksi pada perusahaan yang tidak melaksanakan kemitraan dan bina lingkungan.

Pemberian sanksi telah diatur dalam pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal wajib melakukan *Corporate Social Responsibility*, jika badan usaha tersebut melanggar maka dikenai sanksi administratif (a. peringatan tertulis; b. pembatasan kegiatan usaha; c. pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal; atau d. pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal) selain itu dapat juga dikenai sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dwiputra (2012), Yuriski (2012), Mugandhi (2013), Rachmanto (2011) dan Ladina (2014) di mana penelitian tersebut membahas dan



memberikan suatu penelitian terhadap konsep tanggung jawab sosial perusahaan menilai pelaksanaan Laporan Pertanggung Jawab Sosial pada praktik bisnis dalam organisasi perbankan syariah (Yuriski, 2012), dan penelitian Dwiputra (2012) membahas tentang bentuk dan praktek Laporan Pertanggung Jawab Sosial.

Penelitian tentang pelaporan *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan pendoman GRI G4 (Ladiana, 2014). Melalui bentuk *sustainability report* dan bagaimana praktek *Corporate Social Responsibility* menggunakan standar GRI *Cross Reference* (Rachmanto, 2011). Dan, analisis secara mendetail tentang isi laporan keberlanjutan suatu perusahaan telekomunikasi pada implementasi *Corporate Social Responsibility* (Mugandhi, 2013).

Melalui penelitian lanjutan ini, dengan dasar penelitian terdahulu, peneliti mencoba untuk lebih menganalisis tanggung jawab melalui pelaporan keuangan dari bentuk dan praktek Laporan Pertanggung Jawab Sosial. Peneliti mencoba mengisi keterbatasan yang ada pada penelitian sebelumnya oleh Dwiputra (2012), dengan mempertegas pada bentuk pelaporan dan penerapan bentuk *Corporate Social Responsibility* yang akan diteliti pada 3 periode sebelumnya. Sedangkan Yuriski (2012) mendasarkan analisis tanggung jawab melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*). Sedangkan Mugandhi (2013) menganalisis laporan keuangan tentang *Corporate Social Responsibility* dengan berdasarkan pada salah satu program yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan tingkat kepatuhan pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* secara keseluruhan dengan standar GRI Cross Reference Index oleh Rachmanto (2011).

Serta penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan induk dan subsidiary yang menggunakan pedoman GRI G4, dan mengetahui perbedaan pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang sejenis, Ladina (2014). Sehingga penelitian terdahulu ini akan diterapkan juga oleh peneliti dalam penelitian saat ini. Dengan demikian peneliti mencoba menganalisis melalui studi kasus dengan menilai Laporan Pertanggung Jawaban *Corporate Social Responsibility* dan bentuk kegiatan serta standar yang digunakan pada praktik bisnis dan organisasi perusahaan pemerintah/BUMN.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hariwijaya (2007:43) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penelitian sendiri.

Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini penelitian sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah pekerja ketika menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

Format desain penelitian kualitatif yang digunakan adalah desain deksriptif kualitatif yang sudah memiliki konsep dan kerangka konseptual. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti terjun langsung kelapangan dan bertindak sebagai pengamat peneliti membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Peneliti terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori, peneliti bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. sehingga penelitian terus menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan (Ardianto, 2010:60). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Dalam penelitian ini, Peneliti mendeskripsikan IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONDIBILITY* PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI (PJB). Sebagai bentuk tanggung jawab sosial serta sistem pelaporan kegiatan *Corporate Social Respondibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini, Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di PT. Pembangkitan Jawa Bali. Berlokasi di Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Kode pos : 60231. Telp. (031) 8283180.

Perusahaan merupakan institusi bisnis juga tidak lepas perannya sebagai entitas sosial yang memiliki hubungan timbal balik dengan kondisi lingkungan

sekitarnya. Perusahaan seharusnya memberikan kemanfaatan umum bagi masyarakat sekitar dimana korporasi menjalankan aktivitas usahanya.

Berdasarkan hal tersebut PT. Pembangkitan Jawa Bali menyadari pemanfaatan sumber daya alam yang sangat besar sehingga memiliki visi sebagai perusahaan yang "peduli lingkungan" dan ditegaskan kembali melalui misinya "memberikan hasil yang terbaik kepada pemegang saham, pegawai, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat serta lingkungannya". Dalam visi dan misi tersebut menegaskan komitmen perusahaan ini terhadap kondisi sosial dan lingkungannya. Menyadari akan pentingnya *Corporate Social Responsibility* pada PT. Pembangkitan Jawa Bali Peneliti menitik beratkan penelitian pada program-program masyarakat dan lingkungan yang diprogramkan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali serta pelaporan akuntansi pada program tersebut.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif pengambilan data primer dan data sekunder terdapat beberapa hal utama yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya terdapat data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Sumber data menunjukkan asal informasi diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sarwono (2006:209) berpendapat bahwa pembagian data menurut jenisnya ada dua, yaitu :

### **3.3.1 Sumber Data Primer**

Adalah data yang diambil secara langsung dari sumber primer dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data yang diambil secara langsung dari sumber primer dengan cara melakukan wawancara dan observasi (Sarwono, 2006:209). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama, dalam hal ini berasal dari pimpinan perusahaan dan pihak manajemen PT. Pembangkitan Jawa Bali, seperti hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan pihak manajemen serta hasil pengamatan Peneliti selama observasi di PT. Pembangkitan Jawa Bali.

### **3.3.2 Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari literatur, dokumen, catatan-catatan yang menyebutkan pokok permasalahan dan kemudian dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis (Sarwono, 2006:210). Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh Peneliti secara tidak langsung seperti buku pendoman PT. Pembangkitan Jawa Bali tentang visi dan misi perusahaan, Badan Pusat Statistik (BPS), media masa dan berbagai literatur yang menunjang.

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data. Beragamnya metode pengumpulan data yang Peneliti gunakan bertujuan untuk menjaga independensi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)**

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk

memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Metode yang didapatkan hasil dari suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Bambang Tedjo Narsoyo Selaku Manajer Akuntansi dan keuangan dan Bapak Supriyanto Heri Selaku Manajer Humas dan CSR, menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2011) Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas. Dengan tujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak narasumber di minta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini pewawancara secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber, tanpa dibebani dengan instrumen pertanyaan dan alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter

tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. pengumpulan data-data dilakukan dengan mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pengumpulan data-data dilakukan dengan mengumpulkan segala dokumen baik dari dokumen yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan yang bersangkutan maupun internet yang mempunyai relevansi terhadap kebutuhan penelitian yang nantinya akan dilakukan.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Profil PT. Pembangkitan Jawa Bali berisi uraian sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi, budaya perusahaan dan produk usaha perusahaan.
2. Laporan Keuangan PT. Pembangkitan Jawa Bali tahun 2013-2015
3. SK Direksi tentang pendoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan PT. Pembangkitan Jawa Bali No: 065.k/010/DIR/2013.
4. Rencana Strategis *Corporate Social Responsibility* (CSR) 2014-2018 PT. Pembangkitan Jawa Bali.
5. Laporan Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility* per tahun mulai tahun 2013-2015.



### c. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Jadi kunci dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena bertindak sebagai instrumen sekaligus pencari data sedangkan instrument lainnya hanyalah berfungsi sebatas pendukung tugas peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pasif yang dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangunan Jawa Bali.

## 2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy* edition, seperti buku, *ebook*, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dengan mengumpulkan dan mempelajari buku-buku maupun tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari

dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah berbagai macam proses untuk mendapatkan dan dapat menyusun laporan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang dikumpulkan dari tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan deskriptif yaitu mengetahui bagaimana implementasi prinsip-prinsip dan system pelaporan akuntansi *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan PT. Pembangunan Jawa Bali. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisa data yaitu:

1. Mengumpulkan data mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terutama pada laporan keberlanjutan perusahaan dan dianalisa dengan cara diklasifikasikan sesuai teori-teori yang ada.
2. Memproses data yang di dapat melalui pencatatan, pengetikan dan pengklasifikasian
3. Membandingkan data yang diperoleh dengan landasan teori.
4. Menyimpulkan bagaimana implementasi dan *Sustainability Report Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan PT. Pembangunan Jawa Bali berdasarkan pedoman GRI-G4.

5. Menganalisa kata, kalimat dalam laporan pelaksanaan kegiatan yang memuat penjelasan tentang pelaporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.
6. Menarik simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara dengan beberapa informan yang terkait langsung dengan aktivitas dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali dan melakukan studi pustaka dari beberapa literatur yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility*, maka penulis berhasil memperoleh data berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan data yang telah diperoleh langsung pada saat penelitian, maka dalam bab ini penulis akan menjelaskan sejumlah hasil penelitian tentang aktivitas dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali, yang akan penulis sampaikan di bawah ini:

##### **4.1.1 Profil Perusahaan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN). Pada tahun 1982 PT. PLN melakukan restrukturisasi di wilayah Jawa dan Bali dengan cara melakukan pemisahan unit sesuai dengan fungsinya, yaitu Unit PT. PLN Distribusi, Unit PT. PLN Pembangkitan, dan Unit PT. PLN penyaluran. Pada tahun 1995 PT. PLN melakukan restrukturisasi kembali khusus di Unit Pembangkitan dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT. PLN Pembangkitan

Tenaga Listrik Jawa-Bali I dan PT. PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa Bali II. PT. PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali I kemudian berdiri menjadi PT. Indonesia Power (IP) dan PT. PLN Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali II berdiri menjadi PT. Pembangkitan Jawa Bali hingga saat ini.

Tujuan dari restrukturisasi PT. PLN dengan membentuk anak perusahaan, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan, efisiensi dan efektivitas PT. PLN melalui persaingan yang sehat di bidang pembangkitan tenaga listrik antara anak perusahaan satu dengan lainnya dan juga berkompetensi dengan perusahaan listrik swasta (*Independent Power Producer* atau IPP).
2. Memperoleh dana (*equity*) melalui penjualan saham kepada masyarakat (*go public* atau *Initial Public Offering/IPO*) untuk membangun pembangkitan baru guna memenuhi pertumbuhan permintaan. *Go Public* dipilih sebagai alternatif pendanaan mengingat pendanaan untuk pembangunan pembangkitan baru yang berasal dari pinjaman tradisional (*soft loan* negara dan lembaga donor) sudah tidak memungkinkan karena Jawa dan Bali dipandang sudah maju sehingga tidak layak lagi mendapatkan bantuan.
3. Menciptakan peluang bisnis melalui anak perusahaan dengan memberikan desentralisasi kewenangan secara penuh.

PT. Pembangkitan Jawa Bali berkantor pusat di Surabaya dan memiliki beberapa unit pembangkitan yang tersebar di beberapa daerah, yaitu : Unit Pembangkitan Paiton, Unit Pembangkitan Muara Tawar, Unit Pembangkitan Gresik, Unit Pembangkitan Muara Karang, Unit Pembangkitan Cirata, dan Unit Pembangkitan Brantas. Kegiatan usaha yang utama dijalankan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali adalah usaha bidang pembangkitan. Namun, dalam perkembangannya PT. Pembangkitan Jawa Bali juga melakukan berbagai kegiatan usaha lain yang juga terkait dengan bidang pembangkitan, yaitu jasa *Operation and Maintenance* (O&M) Pembangkitan, *Engineering, Procurement and Construction* (EPC), konsultasi bidang pembangkitan, pendidikan dan pelatihan tata kelola pembangkitan, pendidikan dan pelatihan energi terbaru, serta beberapa usaha lain yang bertujuan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan. Kegiatan usaha tersebut dilakukan PT. Pembangkitan Jawa Bali dengan mendirikan beberapa anak perusahaan dan melakukan *joint venture company* untuk mengembangkan pembangkitan baru. Perusahaan yang dimaksud adalah PT. PJB Services, PT. Rekadaya ElektriKA, dan PT. Navigat Innovative Indonesia.

Pendapatan PT. Pembangkitan Jawa Bali berasal dari penjualan tenaga listrik kepada PT. PLN. Seluruh tenaga listrik yang dihasilkan oleh unit-unit pembangkit milik PT. Pembangkitan Jawa Bali, seperti: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), dan

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Selain itu, pendapatan usaha lainnya diperoleh dari jasa operasi dan pemeliharaan, jasa pembangunan pembangkitan baru (*engineering, procurement, and construction*), serta bisnis penunjang lain seperti jasa penyedia material cadang pembangkit (FTP-1) dan jasa implementasi manajemen asset pembangkit (IMAP).

PT. Pembangkitan Jawa Bali menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak dari setiap keputusan yang diambilnya. Kemajuan perusahaan diimbangi dengan kemajuan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu PT. Pembangkitan Jawa Bali terus berkomitmen untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dengan pendekatan holistik (semua faktor diperhitungkan secara keseluruhan, saling bergantung satu sama lain untuk kepentingan semua) sesuai dengan ISO 26000 SR. Berdasarkan ISO 26000 SR, pengelolaan dampak harus dilakukan dengan perilaku transparan dan etis, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang berlaku dan konsisten terhadap norma internasional yang kemudian diintegrasikan ke dalam organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan.

Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement & Development* di singkat CID) merupakan salah satu dari tujuh subjek inti yang menjadi fokus utama *Corporate Social*

*Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali saat ini dalam melaksanakan rangkaian *Corporate Social Responsibility*. Proses CID di wilayah yang memiliki keterkaitan dampak dengan operasi dan bisnis perusahaan, diarahkan pada upaya peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan kemandirian masyarakat. PT. Pembangkitan Jawa Bali selalu berusaha melakukan upaya tersebut melalui metode yang tepat serta bermuara pada hasil yang memberikan manfaat positif bagi semua pihak.

Sebagai Perusahaan yang taat akan hukum, PT. Pembangkitan Jawa Bali taat akan kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kewajiban perusahaan tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM), dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT Pembangkitan Jawa Bali**

Semakin besarnya tuntutan dan persaingan usaha di bidang ketenagalistrikan, memacu PT. Pembangkitan Jawa Bali untuk terus meningkatkan kinerja usaha agar tetap bertahan dan terus berkembang. PT. Pembangkitan Jawa Bali menetapkan berbagai rumusan yang sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal dan digunakan sebagai penuntun arah pengembangan perusahaan. Penerapan Visi "Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan



standar kelas dunia". Perusahaan pembangkit listrik Indonesia mengandung pengertian bahwa PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan suatu badan hukum yang bergerak dalam bisnis produksi tenaga listrik dan berkedudukan di Indonesia. Terkemuka dengan standar kelas dunia mengandung pengertian bahwa PT. Pembangkitan Jawa Bali bertekad untuk mampu mencapai kinerja kelas dunia. Makna dari kinerja kelas dunia adalah: Keandalan pembangkit PT. Pembangkitan Jawa Bali mampu mencapai 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitasnya.

Sedangkan, Misi yang diterapkan untuk mencapai visi yang diinginkan sebagai berikut:

- a. Memproduksi tenaga listrik yang andal dan berdaya saing.

PT. Pembangkitan Jawa Bali akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkitan dengan EAF (*Equivalent Availability Factor*) untuk ukuran kinerja kelas dunia dan keandalan pembangkit serta skor *Baldrige* untuk kinerja ekselen EFOR (*Equivalent Forced Outage Rate*).

- b. Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi business partner dengan metode *best practice* dan ramah lingkungan.

PT. Pembangkitan Jawa Bali akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktek-praktek terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para partner bisnis dalam portofolio bisnis PT.

Pembangkitan Jawa Bali untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.

- c. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul, serta berwawasan bisnis.

PT. Pembangkitan Jawa Bali akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui kenggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis (*technically competence, managerial skillfull, commercially soundmin*).

#### **4.1.3 Struktur Organisasi PT. Pembangkitan Jawa Bali**

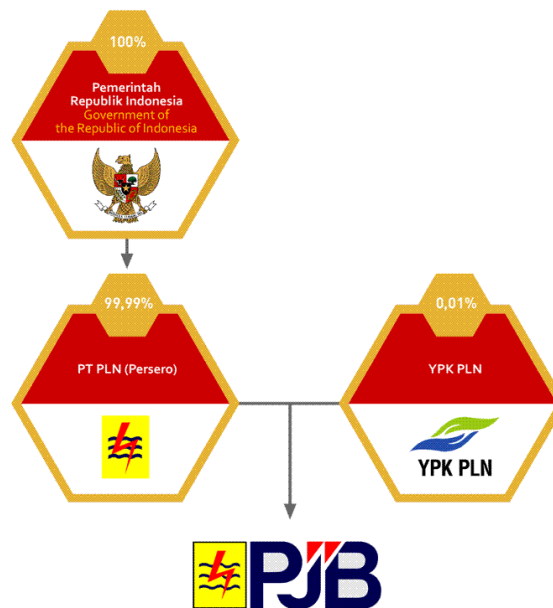
##### **A. Struktur dan Komposisi Pemegang Saham**

Berdasarkan Anggaran dasar pasal 4, modal dasar perusahaan ditetapkan sebesar Rp 12.000.000.000.000,- (dua belas triliun Rupiah) terbagi dalam 24.000.000.000 saham, terdiri atas 1 Saham Seri 1 dan 23.999.999.999 Saham Seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500,-(lima ratus Rupiah). Modal tersebut telah ditempatkan dengan komposisi sebagai berikut:

1. PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 1 dan 5.999.999.998 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus Rupiah).

2. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 Saham Seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus Rupiah).

**Gambar 4.1**  
**Struktur dan Komposisi Pemegang Saham**



Sumber : <http://www.ptpjb.com/id/profil-menu/struktur-organisasi.htm>

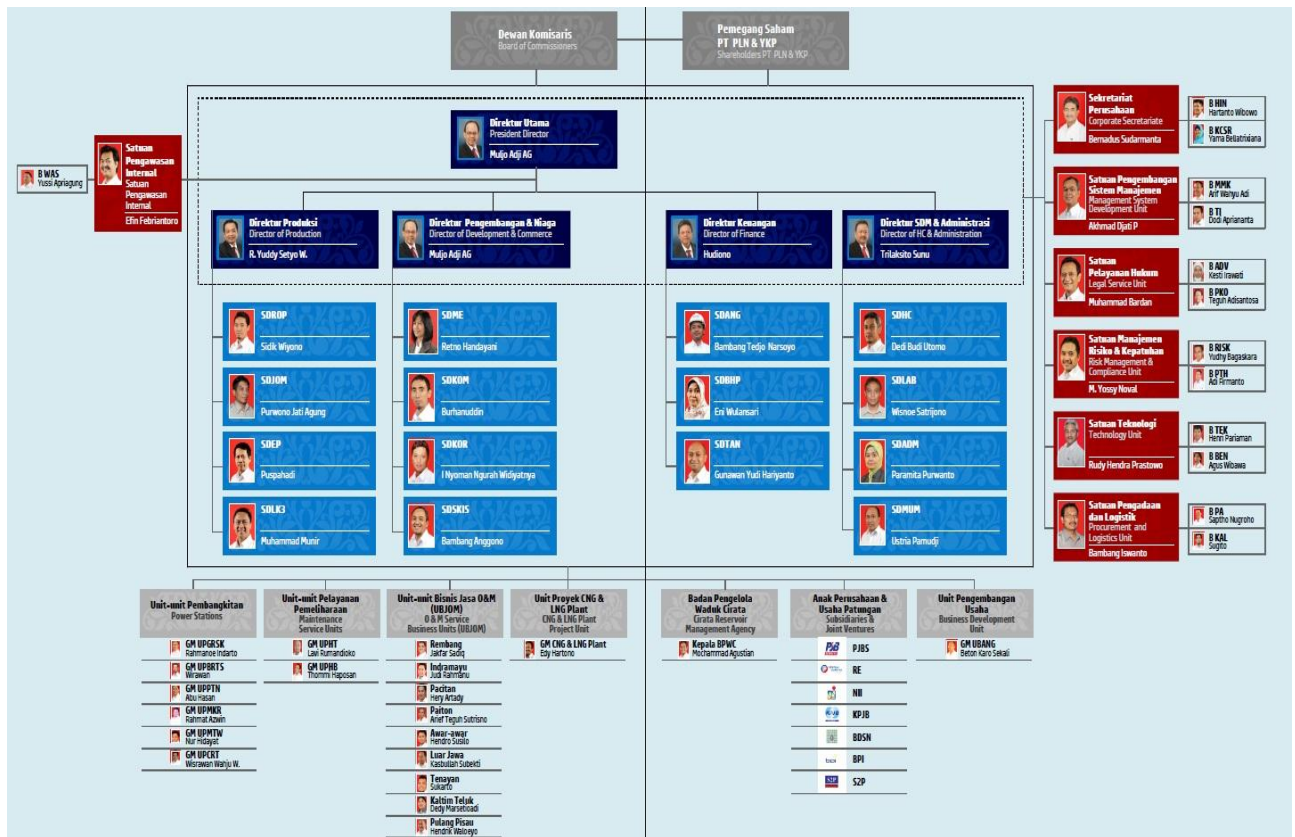
## **B. Struktur Organisasi**

Sebagai salah satu bentuk penyesuaian dengan pengembangan bisnis perusahaan serta dalam rangka mendukung proses dan dinamika bisnis perusahaan maka pada tahun 2014 ini telah dilakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi perusahaan.

Struktur organisasi PT. Pembangunan Jawa Bali ditetapkan dalam SK Nomor 068.K/020/DIR/2014 tentang Organisasi & Tata Kerja PT. Pembangunan Jawa Bali dan SK Nomor

069.K/020/DIR/2014 tentang Bagan Susunan Organisasi & BaganSusunan Jabatan Kantor Pusat.

### Gambar 4.2 Struktur Organisasi



Sumber : <http://www.ptpjb.com/id/profil-menu/struktur-organisasi.html>

#### 4.1.4 Budaya Perusahaan PT. Pembangunan Jawa Bali

Budaya perusahaan terdiri dari serangkaian nilai dan praktek kerja yang disumbangkan oleh anggota group atau perusahaan yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anggotanya. Sehingga budaya perusahaan berupa nilai-nilai yang menjadi pegangan pegawai sebagai anggota organisasi dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya di dalam organisasi. Berikut adalah budaya perusahaan yang dibawa oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali:

### **A. Integritas**

Merupakan Keperibadian yang selalu memperjuangkan kebenaran melalui kejujuran dan tanggung jawab. Artinya, setiap karyawan PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam menjalankan tugasnya menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab, memegang teguh rahasia perusahaan, serta memberikan keteladanan.

Kata Kunci: Jujur, Dedikasi, Konsisten

### **B. Keunggulan**

Kondisi dimana kualitas kerja dapat melampaui standar yang telah ditetapkan. Artinya, karyawan PT. Pembangkitan Jawa Bali mempunyai komitmen yang tinggi untuk mencapai hasil yang terbaik, mencapai peningkatan dan keberhasilan yang berkelanjutan, serta memanfaatkan perubahan sebagai peluang.

Kata Kunci: Ide, Efisien, Efektif

### **C. Kerjasama**

Menyatukan kemampuan serta bakat setiap orang untuk mencapai tujuan bersama. Artinya, karyawan PT. Pembangkitan Jawa Bali responsif dan aktif dalam kegiatan bersama, menghargai perbedaan, dan bersifat terbuka, serta mencapai sinergi dan menghasilkan *win-winsolution*.

Kata Kunci: Apresiasi, Pembelajaran Bersam, Aktif Terlibat

### **D. Pelayanan**

Sikap dan perilaku mementingkan kepuasan pelanggan, pemegang saham, masyarakat dan bangsa. Artinya, karyawan PT. Pembangkitan Jawa Bali

komunikatif dalam perhubungan dengan pelanggan, memenuhi harapan dan dapat memberikan kepuasan pelanggan, serta memberikan yang terbaik kepada pelanggan.

Kata Kunci: Motivasi, Perbaikan Berkelanjutan, Cepat Tanggap

#### **E. Sadar Lingkungan**

Kesadaran untuk selalu memelihara alam dan lingkungan kerjanya sebagai sumberdaya demi kelestarian perusahaan. Artinya, karyawan PT. Pembangkitan Jawa Bali aktif menjagakelestarian lingkungan, membina hubungan baik dengan lingkungan masyarakat sekitar, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan, serta mengutamakan keselamatan kerja.

Kata Kunci: Lingkungan Hidup, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan Kerja.

### **4.1.5 Produk dan Layanan PT. Pembangkitan Jawa Bali**

#### **1. Unit Pembangkitan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali memiliki 6 Unit Pembangkitan (UP) yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat dan DKI Jakarta, yaitu UP Gresik, UP Paiton, UP Muara Karang, UP Muara Tawar, UP Cirata, dan UP Brantas. Total kapasitas terpasang mencapai 6.981 MW, yang terdiri dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), dan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

**Gambar 4.3**  
**Kapasitas Unit Pembangkitan PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Unit Pembangkitan Generation Unit	Kapasitas Terpasang Installed Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
UP Gresik + Bawean	2.222 MW	Minyak dan gas <a href="#">Oil and gas</a>	Gresik - Jawa Timur <a href="#">East Java</a>
UP Muara Tawar	1.760 MW	Minyak dan gas <a href="#">Oil and gas</a>	Bekasi - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
UP Cirata	1.009 MW	Tenaga air+ Tenaga Surya <a href="#">Hydro power + Solar</a>	Purwakarta - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
UP Muara Karang	909 MW	Minyak dan gas <a href="#">Oil and gas</a>	Pluit - Jakarta
UP Paiton	800 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Probolinggo - Jawa Timur <a href="#">East Java</a>
UP Brantas	281 MW	Tenaga air <a href="#">Hydro power</a>	Malang - Jawa Timur <a href="#">East Java</a>

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

## 2. Jasa Operasi dan Pemeliharaan

Pada tahun 2010 PT. Pembangkitan Jawa Bali mendirikan unit bisnis baru yang khusus melayani pelaksanaan *Operation and Maintenance* (O&M) unit pembangkitan. Unit ini diberinama UBJOM (Unit Bisnis Jasa *Operation and Maintenance*) yang dikelola oleh anak perusahaan PT. PJB Services, dan mendirikan *Joint Venture Company*. Total pembangkit yang dikelola PT. Pembangkitan Jawa Bali melalui jasa O&M sebesar 6.594 MV yang tersebar di 19 lokasi, sedangkan jasa O&M yang dikelola melalui UBJOM diluar jawa sebesar 1.378 MW tersebar di 15 lokasi. Pengelolaan jasa O&M tersebut dilakukan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali berpartner dengan perusahaan asal korea yakni Korea Midland Power dengan mendirikan *Joint Venture* bernama PT. Komipo Pembangkitan Jawa Bali. Untuk pengembangannya O&M memilikisasaran sebagai berikut:

- a. Mengelola pembangkit dan sejumlah sumber daya pendukungnya untuk menyediakan tenaga listrik secara aman, andal dan efisien.

- b. Meningkatkan kontribusi aset dengan memaksimalkan *Overall Effectiveness* (OEE) dan meminimalkan *Life Cycle Cost* (LCC).
- c. Mengupayakan *operational excellences* dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen aet *best practices* mencakup *key performance* area yang antara lain aset fisik, aset *knowledge*, aset SDM dan aset capital.

UBJOM saat ini telah melaksanakan *Operation and Maintenance* diempat unit pembangkit skala besar dengan sistem *performance contract*, yaitu:

- a. PLTU Indramayu
- b. PLTU Rembang
- c. PLTU Pacitan
- d. PLTU Paiton Baru
- e. PLTU Tanjung Awar-awar

### 3. Usaha Jasa Enterprise Asset Management

Pada tahun 2015 PT. Pembangkitan Jawa Bali menandatangani kontak perjanjian “Pengadaan Jasa Implementasi EAM Pembangkit Sumatera” dengan PT. PLN, yang mencakup seluruh sector pembangkitan yang termasuk dalam wilayah PLN Pembangkit Sumatera Bagian Selatan (PLN KITSBS) dan Sumatera Bagian Utara (PLN KITSBU). EAM adalah suatu konsep tentang bagaimana cara mengelola sebuah asset perusahaan secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal.

### 4. *Engineering Procurement and Contruction*

Jasa Pembangunan Pembangkitan Baru (EPC) dilakukan PT. Pembangkitan Jawa Bali melalui anak perusahaan PT. Rekadaya Elektriika.



Proyek pembangunan pembangkit baru sampai dengan tahun 2015 sebesar 165 MW tersebar di 8 lokasi sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Kapasitas Jasa Pembangunan Pebangkitan baru (EPC)**

Pembangkitan Power Plants	Kapasitas Capacity	Lokasi Location
PLTU Tanjung Balai Karimun	2 x 7 MW	Kepulauan Riau <a href="#">Riau Islands</a>
PLTU Kendari	2 x 10 MW	Sulawesi Tenggara <a href="#">Southeast Sulawesi</a>
PLTU Ende	2 x 7 MW	Nusa Tenggara Timur <a href="#">East Nusa Tenggara</a>
PLTU Tidore	2 X 7 MW	Maluku Utara <a href="#">North Maluku</a>
PLTU Gorontalo	2 x 25 MW	Gorontalo <a href="#">Gorontalo</a>
PLTU Atambua	4 x 6 MW	Nusa Tenggara Timur <a href="#">East Nusa Tenggara</a>
PLTU Bima	2 x 10 MW	Nusa Tenggara Barat <a href="#">West Nusa Tenggara</a>
PLTU Timika	4 X 7 MW	Papua <a href="#">Papua</a>
PLTP Ulumbu	2 x 2,5 MW	Nusa Tenggara Timur <a href="#">East Nusa Tenggara</a>

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

#### 5. Usaha Penyedia Material Cadang Pembangkit (*Stockist*)

PT. Pembangkitan Jawa Bali dipercaya oleh PT. PLN untuk menjadi cadangan pembangkit seluruh pembangkit program 10.000 MW tahap 1 (*Fast Track Program-1*) di Jawa sebesar 7.520 MW yang tersebar di 10 lokasi sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Kapasitas *Stockist* di Pulau Jawa PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Pembangkitan Power Plants	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Rembang TPP	2 x 315 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Rembang - Jawa Tengah <a href="#">Central Java</a>
PLTU Indramayu TPP	3 x 330 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Indramayu - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
PLTU Pacitan TPP	2 x 315 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Pacitan - Jawa Timur <a href="#">East Java</a>
PLTU Paiton Baru TPP	1 x 660 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Probolinggo - Jawa Timur <a href="#">East Java</a>
PLTU Tj. Awar-Awar TPP	2 x 350 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Tuban - Jawa Timur <a href="#">East Java</a>
PLTU Pelabuhan Ratu TPP	3 x 350 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Sukabumi - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
PLTU Labuan TPP	2 x 315 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Pandeglang - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
PLTU Suralaya Baru TPP	1 x 625 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Merak - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
PLTU Lontar TPP	3 x 315 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Tangerang - Jawa Barat <a href="#">West Java</a>
PLTU Adipala TPP	1 x 660 MW	Batubara <a href="#">Coal</a>	Cilacap - Jawa Tengah <a href="#">Central Java</a>

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Bisnis jasa *stockiest* PT. Pembangkitan Jawa Bali dilakukan dengan melayani pengadaan *Critical Part* untuk pembangkit-pembangkit. Pendapatan jasa *stockiest* pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp278,9 miliar dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp168,12 miliar. Bisnis jasa *stockiest* hingga saat ini telah melayani pengadaan *Critical Part* untuk mendukung keandalan 15 unit pembangkit:

**Gambar 4.6**  
**Penyebaran *Critical Part* PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Pembangkitan Power Plants	Kapasitas Capacity	Bahan Bakar Fuel	Lokasi Location
PLTU Indramayu TPP	3 x 330 MW	Batubara Coal	Indramayu - Jawa Barat West Java
PLTU Labuan TPP	2 x 315 MW	Batubara Coal	Pandeglang - Banten Banten
PLTU Suralaya Baru TPP	1 x 625 MW	Batubara Coal	Merak - Jawa Barat West Java
PLTU Lontar TPP	3 x 315 MW	Batubara Coal	Tangerang - Jawa Barat West Java
PLTU Pelabuhan Ratu TPP	3 x 350 MW	Batubara Coal	Sukabumi - Jawa Barat West Java
PLTU Labuan Angin TPP	2 x 115 MW	Batubara Coal	Tapanuli Tengah - Sumatera Utara North Sumatra
PLTU Pacitan TPP	2 x 315 MW	Batubara Coal	Pacitan - Jawa Timur East Java
PLTU Rembang TPP	2 x 315 MW	Batubara Coal	Rembang - Jawa Tengah Central Java
PLTU Paiton TPP	1 x 660 MW	Batubara Coal	Probolinggo - Jawa Timur East Java
PLTU Tj. Awar-Awar TPP	2 x 350 MW	Batubara Coal	Tuban - Jawa Timur East Java
PLTU Teluk Sirih TPP	2 x 112 MW	Batubara Coal	Padang - Sumatera Barat West Sumatra
PLTU Jeranjang TPP	3 x 25 MW	Batubara Coal	Lombok, Nusa Tenggara Barat West Nusa Tenggara
PLTU Asam-Asam TPP	2 x 65 MW	Batubara Coal	Kalimantan
PLTU Amurang TPP	2 x 30 MW	Batubara Coal	Sulawesi Utara North Sulawesi
PLTU Air Anyir TPP	2 x 30 MW	Batubara Coal	Bangka Belitung

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

#### 4.2 Bentuk *Corporate Social Responsibility* PT Pembangkitan Jawa Bali

Pelibatan dan pengembangan masyarakat *Community Involvement and Development* (CID) dilaksanakan dan diatur dalam surat keputusan (SK) Direksi PT. Pembangkitan Jawa Bali Nomor 065.K/010/DIR/2013 tentang pendoman pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkitan Jawa Bali. Penetapan pedoman tersebut sesuai dengan komitmen perusahaan untuk berperan sebagai pendorong kegiatan, pertumbuhan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi

perusahaan. Definisi tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut pendoman tersebut adalah tanggung jawab perusahaan terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam perilaku transparan dan beretika yang konsisten dan sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan perusahaan dengan menyeluruh.

Kemudian definisi pemangku kepentingan adalah organisasi, kelompok masyarakat atau individual yang mempunyai satu atau beberapa kepentingan dalam setiap keputusan atau kegiatan suatu organisasi. Kepentingan dalam konteks ini adalah tuntutan kepada organisasi seperti uang, kepatuhan pada hukum, atau bahkan tuntutan untuk didengar pendapatnya. Kepentingan relevan yang harus diperhatikan organisasi adalah yang berkenaan dengan pembangunan berkelanjutan (aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan).

Pada Pasal 4 surat keputusan (SK) Direksi PT. Pembangkitan Jawa Bali Nomor 065.K/010/DIR/2013 Kegiatan pelibatan dan pengembangan masyarakat di sekitar PT. Pembangkitan Jawa Bali meliputi program-program yang masuk ke dalam empat bidang, yaitu: 1) Pendidikan, 2) kesehatan, 3) Sosial, Ekonomi, Budaya dan keagamaan, 4) Lingkungan. Seluruh pelaksanaan program harus didasarkan pada Pasal 2 tentang azas, yaitu:

- a. Akuntabilitas, berarti pengelolaan *Corporate Social Responsibility* dapat dipertanggung jawabkan kepada Pemangku Kepentingan.

- b. Transparansi, berarti pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan secara terbuka.
- c. Perilaku etis, berarti pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan memperhatikan prinsip kejujuran, keadilan, dan integritas.
- d. Penghormatan kepada pemangku kepentingan, berarti pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* senantiasa menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan pemangku kepentingan.
- e. Kepatuhan kepada hukum, berarti pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* senantiasa mematuhi hukum dan aturan-aturan yang berlaku.
- f. Penghormatan norma-norma internasional, berarti kegiatan *Corporate Social Responsibility* menghormati norma-norma yang berlaku secara internasional.
- g. Penghormatan terhadap HAM. Berate kegiatan *Corporate Social Responsibility* menghormati Hak Asasi Manusia dan mengakui pentingnya dan universalitas manusia.

Maksud pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* adalah untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan sinergi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan guna menciptakan citra perusahaan yang baik. Sementara tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

- a. Meningkatkan interaksi positif antara perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah dan pihak terkait.

- b. Kemudian untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan berkelanjutan,
- c. serta juga untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Untuk melakukan analisis pemangku kepentingan, ISO 26000 SR menyatakan bahwa implementasi program dan kegiatan CID dalam rangkaian *Corporate Social Responsibility*, perusahaan harus memahami dan mengenali tiga hubungan, meliputi:

1. Hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

Suatu perusahaan harus memahami dan mengenali dampak keputusan dan kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta harapan kegiatan perusahaan terhadap perilaku perusahaan yang bertanggung jawab terhadap dampak tersebut.

2. Hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

Perusahaan harus mengenali para pemangku kepentingan, meliputi individu ataupun kelompok yang kepentingan-kepentingannya dapat terpengaruh keputusan dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Hubungan antara pemangku kepentingan dan masyarakat.

Perusahaan harus memahami hubungan antara harapan pemangku kepentingan yang terpengaruh keputusan dan kegiatan perusahaan di satu sisi dan harapan masyarakat.

#### **4.2.1 Visi Misi *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Dalam menjalankan kegiatannya suatu visi dan misi dianggap penting karena dijadikan suatu pedoman pelaksanaan, berikut adalah visi dan misi *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali.

### **A. Visi *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Menjadi Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik yang Memberi Nilai Tambah Berkelanjutan Bagi para Pemangku Kepentingan dan Lingkungan.

Makna Visi:

1. Perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia mengandung pengertian bahwa PT. Pembangkitan Jawa Bali merupakan suatu badan hukum yang bergerak dalam bisnis pembangkitan tenaga listrik yang terintegrasi (*integrated power company*) dan berkedudukan di Indonesia. *Integrated power company* mencakup bisnis pembangkitan (*asset owner*), jasa O&M (*asset manager, asset operator*), dan jasa EPC (*asset developer*).
2. Nilai tambah berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan dan lingkungan mengandung pengertian bahwa keberadaan perusahaan memberi manfaat secara terus menerus bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan, mitra masyarakat sekitar, dan lingkungan hidup.

### **B. Misi *Corporate Social Responsibility* PT Pembangkitan Jawa Bali**

Untuk dapat mencapai visi tersebut maka dibutuhkan suatu misi, berikut adalah misi PT. Pembangkitan Jawa Bali:

1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam semua aktifitas perusahaan.
2. Menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan yang tepat.
3. Mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan.

#### Makna Misi:

1. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam semua aktifitas perusahaan mengandung pengertian bahwa setiap bidang dalam perusahaan secara konsisten bekerja dengan sistem dan sesuai aturan yang berlaku.
2. Menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan yang tepat mengandung makna bahwa PT. Pembangkitan Jawa Bali selalu berusaha mengelola dampak operasional perusahaan dan menggunakan energi yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan.
3. Mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan mengandung makna bahwa perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingannya sendiri, tetapi juga memperhatikan harapan dari pemangku kepentingan

#### **4.2.2 Tujuan *Corporate Social Responsibility* PT Pembangkitan Jawa Bali**

Tujuan dari *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali adalah untuk menciptakan keberlanjutan bisnis perusahaan dengan mendukung terciptanya keberlanjutan pembangunan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan.

#### **4.2.3 Inisiatif Strategis**

Program pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali memiliki tema "*Bangkit Bersama PJB*", yang dijalankan berdasarkan tiga strategis, yaitu: 1) *Corporate Social Responsibility* sebagai inisiatif *stakeholder engagement* melalui investasi

sosial untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan, 2) Prioritas pada lokasi/penerima manfaat pada wilayah yang terkena dampak operasi dan/atau memberi dampak pada operasi , dan/atau memperkuat rantai nilai, saling memberikan manfaat keberlanjutan, 3) Berbasis sumberdaya internal dan kompetensi perusahaan.

Dibutuhkannya mitra kerja dalam program pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali maka perusahaan menjalin mitra kerja mulai dari yang terdekat hingga yang terjauh, yaitu: industri yang terkait rantai nilai, lembaga lainnya, pemerintahan hingga ke perguruan tinggi. sehingga dalam implementasinya terdapat empat pilar penyokong kegiatan 1) Bankit inovasi pendidikan 2) Bangkit inovasi ekonomi 3) Bangkit inovasi lingkungan

#### **4.3 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Sebagai perwujudan komitmen perusahaan dan menyadari bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali dapat memberikan dukungan bagi kelancaran operasional dan peningkatan kinerja perusahaan, PT. Pembangkitan Jawa Bali mengalokasikan anggaran *Corporate Social Responsibility* yang memadai serta mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Anggaran program *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali tidak disisihkan dari keuntungan perusahaan namun merupakan bagian dari biaya operasional perusahaan yang setiap tahun ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).



Pelaksanaan anggaran yang dianggarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali dikelompokkan berdasarkan aspek sebagai berikut: (1) Pengembangan Kapasitas, (2) Pemberdayaan, (3) Infrastruktur dan (4) Donasi. Dalam membangun implementasi *Corporate Social Responsibility* yang berkelanjutan, PT. Pembangkitan Jawa Bali menetapkan program tematik dengan melakukan penekanan dan pengurangan pembelajaan biaya *Corporate Social Responsibility* pada aspek donasi dan infrastruktur.

**Gambar 4.7**  
**Realisasi anggaran *Corporate Social Responsibility* tahun 2013-2015**

Tahun Year	Pemberdayaan Empowerment	Pengembangan Kapasitas Capacity Development	Infrastruktur Infrastructure	Donasi Donation	Realisasi Total Actual Amount
2013	Rp1,571,007,660	Rp4,759,899,842	Rp2,390,402,791	Rp3,002,243,901	Rp11.723.554.194
	<b>Rp6.330.907.502</b> 54%		<b>Rp5.392.646.692</b> 46%		
2014*	Rp4,228,496,688	Rp3,781,150,246	Rp1,648,988,561	Rp2,032,393,489	Rp11.868.253.984
	<b>Rp8.009.646.934</b> 67%		<b>Rp3.858.607.050</b> 33%		
2015*	Rp5,828,980,154	Rp2,867,150,523	Rp1,296,585,289	Rp2,742,625,348	Rp12.735.341.314
	<b>Rp8.696.130.677</b> 68%		<b>Rp4.039.210.637</b> 32%		

\* Keterangan | Notes:

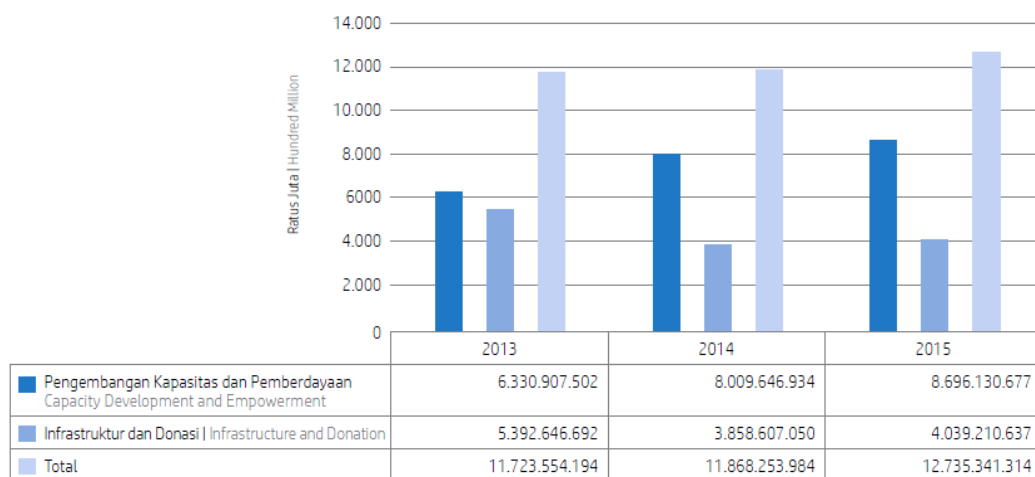
Anggaran CSR di luar bidang Ketenagakerjaan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lingkungan dan Pelanggan  
CSR budget excludes Workforce as well as Occupational Health and Safety, Environment and Customer

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Berdasarkan tabel di atas, persentase anggaran untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali didominasi untuk kegiatan Pengembangan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat yaitu sebesar 54% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 67% pada tahun 2014 dari total realisasi anggaran program *Corporate Social Responsibility*. Di tahun 2015, peningkatan kinerja Pengembangan Kapasitas dan Pemberdayaan naik 1% menjadi 68% dari total realisasi anggaran program *Corporate Social Responsibility*.

Sedangkan persentase untuk kegiatan Infrastruktur dan Donasi yaitu sebesar 46% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 33% pada tahun 2014 dari total realisasi anggaran program *Corporate Social Responsibility*. Di tahun 2015, kegiatan Infrastruktur dan Donasi kembali turun menjadi 32%. Terkait dengan pengembangan konsep tematik PT. Pembangkitan Jawa Bali, diharapkan pada tahun 2018 nilai infrastruktur dan donasi akan menurun menjadi 25% sehingga akan mengurangi ketergantungan masyarakat dan menguatkan konsep kemandirian masyarakat penerima manfaat *Corporate Social Responsibility*.

**Gambar 4.8**  
**Grafik Persentase Realisasi anggaran *Corporate Social Responsibility***  
**Tahun 2013-2015**



Sumber : Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Berdasarkan kedua tabel tersebut, total realisasi anggaran kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali pada tahun 2015 sebesar Rp12,735 miliar dimana jumlah realisasi anggaran terbesar adalah untuk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp5,828 miliar. Program unggulan Pemberdayaan Masyarakat PT. Pembangkitan Jawa Bali adalah program Akademi Komunitas, yang bertujuan menghasilkan

calon profesional dalam bidang pembangkitan tenaga listrik. Program *Organic Integrated System* yang dilaksanakan di kota Probolinggo, program Budidaya Lele di Kota Gresik, Bekasi, dan Purwakarta serta program pembuatan kerajinan eceng gondok di kota Purwakarta merupakan implementasi program pemberdayaan lain yang dilaksanakan PT. Pembangkitan Jawa Bali.

Realisasi anggaran kegiatan pengembangan kapasitas sebesar Rp2,867 miliar dilakukan melalui berbagai program kegiatan yang bertujuan mengembangkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Program unggulan bidang pengembangan kapasitas adalah program *Ecomobile* yaitu program edukasi tentang penghematan energi dan pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan Penyuluhan Kader Kesehatan Pencegahan Penularan HIV AIDS di kota Brantas menjadi program lain bidang pemberdayaan. Realisasi anggaran terkecil PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015 adalah untuk kegiatan Infrastruktur sebesar Rp1,296 miliar, yang dilakukan melalui (1) pemberian bantuan kegiatan, sarana/kelengkapan pendidikan non formal, (2) bantuan fasilitas umum & sarana ibadah, dan (3) sarana air bersih.

Selanjutnya, realisasi anggaran PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015 untuk kegiatan donasi sebesar Rp2,742 miliar seperti keikutsertaan kegiatan masyarakat, beasiswa, keamanan dan ketertiban masyarakat, perayaan hari besar nasional, dan publikasi kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.4 Bentuk Laporan *Corporate Social Responsibility* Periode 2013-2015

Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dibentuk seperti sebuah *booklet* setiap tahun oleh kantor pusat berdasarkan Unit Pelayanan (UP) sebagai pertanggung jawaban kepada pemegang saham, karyawan, dan pemerintah serta masyarakat. Serta dalam Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report Corporate Social Responsibility* dilaporkan berdasarkan standar GRI G4.

Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 *Sustainability Report* disusun berdasarkan standar GRI G4, dalam standar tersebut lebih fokus terhadap isu-isu yang material, dimana isu material ini memiliki banyak aspek, namun untuk melaporkannya setiap aspek perlu diuji untuk memilah mana saja aspek yang material untuk dilaporkan. Signifikansi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang berpengaruh terhadap penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Untuk aspek-aspek yang dianggap material, pelaporan kinerja harus dilakukan dengan mendalam. Sementara, aspek yang kurang material bisa dilaporkan, namun tidak terlalu mendalam. Pada standar G4 pelaporan yang harus dilaporkan sepanjang nilai mata rantai. Yang berarti setiap organisasi perusahaan harus juga mengulas kinerja keberlanjutan mulai rantai pasokan, hingga ke rantai pasarnya, bahkan pemanfaatan produknya oleh konsumen. Hal ini sangat tampak dari berbagai indikator baru yang memasukkan konsideran rantai nilai dalam dampak lingkungan, ketenagakerjaan, HAM dan masyarakat. Penekanan terakhir pada unsur tata kelola serta etika. Bagaimana fungsi dari organisasi pengawas, seperti Dewan

Komisaris pada perusahaan, terkait dengan isu-isu keberlanjutan sangat ditekankan pada G4.

Dalam standar GRI G4 Terdapat *item-item* yang harus dilaporkan oleh setiap perusahaan, total *item* yang harus dilaporkan setiap perusahaan untuk menjadi suatu laporan yang baik ada 91 *item*. Menurut peneliti PT. Pembangkitan Jawa Bali sudah cukup baik dalam melakukan pelaporan pertanggungjawaban *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan GRI G4 dapat dilihat dalam item apa saja yang dilaporkan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali pada periode 2013-2015 seperti dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah *Item* yang dilaksanakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali**  
**Periode 2013-2015**

Indikator	Jumlah <i>Item</i>	Jumlah <i>Item</i> yang dilaksanakan		
		2013	2014	2015
Bidang Ekonomi	9	6	8	6
Bidang Lingkungan	34	16	11	16
Bidang Sosial	48	9	25	31
<b>TOTAL</b>	91	31	44	53

Melalui tabel diatas dapat diketahui berapa banyak jumlah *item* kegiatan yang telah dilaksanakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali. Dan dapat diketahui bahwa PT. Pembangkitan Jawa Bali mengalami peningkatan jumlah *item* kegiatan setiap tahun sesuai dengan visi yaitu memberi manfaat secara terus menerus bagi pemegang saham, karyawan, pelanggan, mitra masyarakat sekitar, dan lingkungan hidup.

#### **4.5 Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Dalam *Sustainability Report* yang disusun oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali pada tahun 2014 dan 2015 memiliki kesamaan format dalam pelaporan

program kegiatan *Corporate Social Responsibility*, sebagai berikut: (1) Meningkatkan Kontribusi Nilai Ekonomi, (2) Sistem Manajemen Energi Berkelanjutan, (3) Pemeliharaan Lingkungan Berkelanjutan, (4) Insan PJB, (5) Meningkatkan Kualitas Layanan Kepada Pelanggan, (6) Meningkatkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja, (7) Mendukung Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat, dan (8) Penyediaan Energi Bersih Untuk Pembangunan Keberlanjutan. Namun pada tahun 2013 terdapat perbedaan isi komponen kegiatan pada program *Corporate Social Responsibility* dimana pada tahun 2013 kegiatan dikelompokkan berdasarkan: (1) Tata Kelola Perusahaan, (2) Kinerja Bisnis PJB, (3) Kinerja Lingkungan PJB, (4) Kinerja Sosial PJB, (5) Tanggung Jawab Produk, (6) Sumber Daya Manusia PJB, dan (7) Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan untuk menulis *Sustainability Report* berdasarkan tahun 2015 dikarenakan sudah memenuhi keseluruhan standard dan isi pelaporan. namun pada tahun 2015 terdapat kegiatan-kegiatan baru pada setiap program *Corporate Social Responsibility* yang belum ada pada tahun sebelumnya. Penambahan kegiatan tersebut ditujukan untuk menunjang dalam pengurangan ketergantungan masyarakat dan menguatkan konsep kemandirian masyarakat. Berikut adalah pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali pada tahun 2013-2015:

#### 4.5.1 Meningkatkan Kontribusi Nilai Ekonomi

##### A. Kontribusi Nilai Ekonomi Bagi Indonesia

PT. Pembangkitan Jawa Bali berkomitmen untuk terus meningkatkan kontribusi nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan. Selain berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan kinerja keuangan, PT. Pembangkitan Jawa Bali juga berusaha untuk terus meningkatkan kinerja ekonomi yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Saat ini Perusahaan konsisten menerapkan konsep *Green and Clean Energy Company* melalui pendekatan ISO 14001 dan ISO 50001. Melalui pendekatan ini, PT. Pembangkitan Jawa Bali berhasil meningkatkan efisiensi kinerja operasional Unit Pembangkit yang secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi kinerja ekonomi dan keuangan Perusahaan.

Kontribusi nilai ekonomi Perusahaan diukur dari nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan. Nilai ekonomi yang dihasilkan merupakan sejumlah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional maupun investasi Perusahaan. Selanjutnya, nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan sejumlah pengeluaran Perusahaan sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan

**Gambar 4.9**  
**Nilai Ekonomi yang Dihasilkan, Disitribusikan, dan Ditahan**

Nilai Ekonomi	Jumlah (Rp juta) Total (Rp million)		
	2013	2014 *	2015
<b>Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan</b>			
Pendapatan Usaha			
a. Penjualan Tenaga Listrik	23.613.906	26.617.919	25.616.708
b. Pendapatan Jasa Operasi dan Pemeliharaan	820.905	1.235.114	1.552.887
c. Pendapatan Jasa Konstruksi	255.046	318.748	404.588
b. Pendapatan Usaha Lainnya	19.090	195.824	287.599
Penghasilan Bunga	35.345	45.901	79.694
Keuntungan Selisih Kurs	1.820	12.185	13.907
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	176.214	506.943	699.562
Jumlah Penerimaan Nilai Ekonomi	24.922.326	28.932.634	28.654.945
<b>Nilai Ekonomi yang Didistribusikan</b>			
Beban Usaha **	22.783.149	26.088.080	24.960.601
Beban Kepegawaian	927.259	1.070.211	1.432.083
Pembayaran kepada Pemegang Saham (Dividen) ***	812.373	872.119	1.283.346
Pengeluaran untuk Pemerintah (Pajak, Royalti, dan lain-lain)	494.070	575.010	810.640
Pengeluaran untuk Masyarakat	11.724	11.868	12.735
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	25.028.575	28.617.288	28.499.405
<b>Nilai Ekonomi yang Ditahan</b>			
Jumlah Nilai Ekonomi yang Ditahan	(106.249)	315.346	155.540
* Disajikan kembali *restated			
** Beban Usaha - Beban Kepegawaian **Operating Expenses - Personnel Expenses			
*** Sebelum disajikan kembali *** before restated			

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Berdasarkan tabel diatas, PT. Pembangkitan Jawa Bali mencatatkan kinerja ekonomi yang baik setiap tahunnya. Hal ini menjadi bukti nyata komitmen Perusahaan dalam memberikan *value added* kepada seluruh pemangku kepentingan. Hingga saat ini, PT. Pembangkitan Jawa Bali juga tidak menerima bantuan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dari Pemerintah.



PT. Pembangkitan Jawa Bali juga berkontribusi terhadap pendapatan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melalui pembayaran pajak. Pada tahun 2015, PJB memberikan kontribusi pajak Negara sebesar Rp794.070 juta yang mengalami peningkatan 42,82% dari tahun sebelumnya yaitu Rp556.010 juta. Selanjutnya, PT. Pembangkitan Jawa Bali juga memberikan kontribusi pajak daerah sebesar Rp16.570 juta. Pajak daerah yang dibayarkan Perusahaan sangat dipengaruhi oleh kapasitas penggunaan air untuk produksi energi listrik.

**Gambar 4.10**  
**Kontribusi Pajak PT.Pembangkitan Jawa Bali**

Jenis Pajak	Jumlah (Rp juta) Total (Rp million)		
	2013	2014	2015
Pajak Negara	474.070	556.010	794.070
Pajak Daerah	20.000	19.000	16.570

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Keberadaan Perusahaan juga secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat khususnya di daerah operasi Perusahaan. Selama tahun 2015, PJB melakukan penerimaan tenaga kerja lokal sejumlah 263 orang yang mengalami peningkatan 387,04% dari tahun sebelumnya yaitu 54 orang.

**Gambar 4.11**  
**Penyerapan Tenaga Kerja Lokal dan Nasional**

Wilayah	Jumlah (orang) Total (people)		
	2013	2014	2015
Lokal	120	54	263
Nasional	95	93	113

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

### **B. Penggunaan Input Lokal**

Dalam rangka menjalankan kinerja ekonomi yang berkelanjutan, PJB menerapkan penggunaan input local yang terdiri dari energi primer, *spare-part*, dan jasa dalam menjalankan kinerja produksi. Penggunaan input local merupakan salah satu bentuk komitmen Perusahaan untuk pembangunan ekonomi nasional melalui kesempatan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam negeri. Selain itu, penggunaan input lokal juga memberikan keuntungan bagi Perusahaan karena dapat menekan biaya operasional dan memungkinkan jangka waktu pengadaan yang lebih singkat.

#### **4.5.2 Sistem Manajemen Energi Berkelanjutan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali menjalankan sistem manajemen energy yang berkelanjutan dengan tetap mengacu pada standar internasional ISO 50001 dalam rangka mempertahankan diri sebagai *Global Green and Clean Energy Company*.

### **A. Sistem Manajemen Energi**

PT. Pembangkitan Jawa Bali mengimplementasikan sistem manajemen energy dengan mengacu pada standar ISO 50001: 2011

*Energy Management System*. Sistem manajemen energi ISO 50001 memberikan kerangka persyaratan yang membantu Perusahaan untuk:

1. Membuat kebijakan tentang penggunaan energi yang lebih efisien.
2. Memperbaiki target dan sasaran agar sesuai dengan kebijakan yang dibuat.
3. Menggunakan data untuk pemahaman dan pembuatan keputusan yang lebih baik tentang penggunaan dan konsumsi energi.
4. Mengukur hasil.
5. Meninjau efektivitas kebijakan yang dibuat.
6. Secara berkesinambungan memperbaiki manajemen energinya

#### **B. Penggunaan Bahan Material**

Jumlah kuantitas energi primer yang digunakan PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam proses produksi listrik untuk melayani masyarakat selama periode 2013-2015 berdasarkan jenis energi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.12**  
**Penggunaan Bahan Material**

Jenis Energi Primer	Satuan	Volume			Gigajoule		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
Bahan Bakar Minyak	Ribu KL	110,50	15,20	13,20	451,50	653,60	500,36
Diesel	Ribu KL	97,40	58,80	15,30	4.363,50	2.634,20	579,70
Batubara	Juta Ton	1,60	2,80	2,60	30.144,90	52.753,70	48.984,90
Gas/LPG/CNG	Juta MMBTU	193,80	205,20	170,50	450.778,80	477.295,20	396.583,00

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

### C. Efisiensi Energi

PT. Pembangkitan Jawa Bali senantiasa melakukan upaya efisiensi energy pada seluruh kegiatan operasional Perusahaan. PJB meyakini bahwa efisiensi energi dapat berkontribusi pada pengurangan emisi dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

### D. Efisiensi Pada Pembangkit

Adapun inisiatif efisiensi yang Kami lakukan dalam menggunakan energi pada proses produksi antara lain:

**Gambar 4.13**  
**Inisiatif Energi Yang Dilakukan**

Inisiatif Efisiensi Pada Pembangkit Efficiency Initiative in Power Generation	Inisiatif Efisiensi Untuk Pemakaian Sendiri Pembangkit Efficiency Initiative for Self-Consumption
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>combustion tuning gas turbine</i> dan <i>fine tuning boiler</i> PLTU.</li> <li>Program perbaikan/penggantian <i>heat exchanger</i> PLTU.</li> <li>Mengurangi jumlah kegagalan <i>start</i> dengan menjaga keandalan.</li> <li>Program pembersihan dan rehabilitasi <i>air supply system</i> (kompresor gas turbine dan air <i>heater</i> PLTU).</li> <li>Menjaga <i>performance Intake Air Filter gas turbine</i>.</li> <li>Melakukan pemeliharaan untuk menaikkan <i>vacum condensor steam turbine</i>.</li> <li>Pembersihan <i>tube heat recovery steam generator</i> (HRSG) PLTGU dan <i>boiler</i> PLTU.</li> <li>Perbaikan <i>exhaust system gas turbine</i>.</li> <li>Modifikasi desain dan <i>upgrade material turbine blade/vane</i> pada gas turbine dan <i>steam turbine</i>.</li> <li>Melakukan simulasi untuk memperoleh titik pembebanan optimal pembangkit dengan <i>software computer</i>.</li> <li>Optimasi <i>fuel mixing</i> untuk memperoleh nilai kalor optimal dan menekan <i>unburned carbon</i> dengan menggunakan <i>software</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan peralatan hemat energi seperti lampu LED untuk penerangan Pembangkit.</li> <li>Mengoptimalkan produksi PLTS untuk memenuhi kebutuhan pemakaian sendiri PLTA Cirata.</li> <li>Memasang alat <i>soft starter</i> pada motor-motor <i>auxiliary</i> dengan daya besar.</li> <li>Mematikan peralatan yang tidak diperlukan, sehingga pemakaian energi turun dan kesiapan sistem meningkat karena kesempatan pemeliharaan menjadi lebih baik.</li> <li>Mengoperasikan peralatan sesuai dengan SOP/IK dari pabrikan</li> <li>Melakukan audit energi dan menormalkan peralatan yang telah <i>lossess</i>/menurun <i>performance</i>-nya agar kembali meningkat.</li> <li>Membuat SOP pengoperasian AC/AHU pada titik optimum.</li> <li>Menggunakan bahan bakar yang sesuai spesifikasi mesin pembangkit.</li> <li>Mengoperasikan trafo yang memiliki fungsi <i>redundance</i> secara bergantian dan periodik guna menurunkan susut trafo.</li> </ul>

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Berdasarkan upaya-upaya tersebut, pada tahun 2015, Perusahaan telah berhasil melakukan efisiensi energi untuk proses produksi sebesar 1.589.984 gigajoule.

#### **E. Efisiensi Energi Pada Bangunan Kantor**

Energi listrik untuk kegiatan operasional kantor PT. Pembangkitan Jawa Bali disuplai langsung oleh PLN. Energi tersebut digunakan untuk mengoperasikan peralatan elektronik dan kendaraan berbahan bakar listrik.

**Gambar 4.14**  
**Pemakaian Energi Listrik Bangunan Kantor**

2013	2014	2015
6.910,92	7.887,74	8.813,03

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Menyadari kenaikan konsumsi energi listrik tersebut, PT. Pembangkitan Jawa Bali berusaha mengimbangnya dengan inisiatif untuk melakukan efisiensi melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengkaji ulang dan memeriksa hasil audit energi untuk tahun 2015.
2. Bekerja sama dengan Subdit Manajemen Energi, dalam implementasi efisiensi energi di PJB Kantor Pusat.
3. Memformulasikan rencana implementasi program penghematan energi yang jelas dan berguna. Rencana tersebut memprioritaskan aktivitas, dan menentukan tindakan dari retrofit dan pengaturan kembali system teknis sampai kepada kampanye meningkatkan kepedulian karyawan terhadap pentingnya penghematan energi. Prioritas yang disusun dimaksudkan untuk memilih tindakan-tindakan yang berisiko rendah terhadap kegagalan, menurunkan biaya investasi, dan memperpendek periode pengembalian modal.
4. Mengembangkan panduan/pedoman efisiensi untuk gedung PT. Pembangkitan Jawa Bali Kantor Pusat.
5. Memonitor penghematan energi dengan memperkenalkan dan menginstalasi peralatan system monitoring. Teknologi monitoring ini merekam konsumsi energi di gedung dan menampilkan rincian konsumsi energi di sistem pengkondisian udara (AC), system penerangan, dan beban listrik peralatan lainnya. Proses penyusunan kembali jaringan kabel listrik juga dilaksanakan

untuk memastikan bahwa system monitoring dapat berfungsi dengan baik. Sistem monitoring ini tidak hanya menghemat energi listrik tetapi juga menghemat waktu untuk mencatat data konsumsi energi. Peralatan ini juga dapat memastikan bahwa data yang diukur dan dikumpulkan adalah akurat sehingga dapat membantu dalam evaluasi dan pelaporan program.

Upaya perbaikan dan penghematan energi yang digunakan membuat PT. Pembangkitan Jawa Bali sadar akan dampak lingkungan, berikut adalah program kegiatan penghematan energy yang juga memberikan dampak terhadap lingkungan:

1. *Green Company*

PT. Pembangkitan Jawa Bali berupaya menekan dampak negatif dari kegiatan bisnisnya terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan *green company* melalui program efisiensi energi, mengoptimalkan energi baru, menggunakan mobil energi listrik, menanam pohon bakau, hingga mengadopsi teknologi ramah lingkungan yang diterapkan sejak 10 tahun terakhir. Beberapa langkah yang sudah ditempuh PT. Pembangkitan Jawa Bali adalah mempraktikkan sertifikasi ISO. Penerapan PT. Pembangkitan Jawa Bali IMS meliputi sistem manajemen lingkungan, manajemen mutu, manajemen keselamatan, dan kesehatan kerja (K3), manajemen aset, manajemen energi, dan standar lain yang terintegrasi.

## 2. Aksi *Go Green* PJB

- a. **Penggunaan CNG (*Compressed Natural Gas*) sebagai penampung gas yang tidak terserap pada saat *off peak* di UP Muara Tawar.** Kapasitas listrik naik menjadi 863 MWh atau setara dengan 28 ribu rumah (daya 1300 Watt)
- b. **Perubahan prosedur operasional operasi gas di UP Muara Tawar.** Mampu mengurangi emisi konvensional dan gas rumah kaca sebesar 350 ton SO<sub>2</sub> dan 320 ribu ton CO<sub>2</sub> per tahun.
- c. **Penambahan *line drain by pass* HPH di UP Paiton.** Dapat menghemat energi sebesar 242x10<sup>9</sup> Kcal/tahun.
- d. **Penambahan sub sistem *dynamic classifier mill* di UP Paiton.** Dapat mengurangi pemakaian energi sebesar 13x10<sup>9</sup> Kcal/tahun.
- e. **Penggunaan FSRU (*Floating Storage and Regasification Unit*) di UP Muara Karang.** Mampu menekan biaya penggunaan bahan bakar sebesar Rp6.853 miliar per tahun.
- f. **Pemasangan gas *burner* pada PLTU 1-2 di UP Gresik.** Aplikasi ini dapat mengurangi penggunaan BBM sebesar 145.233.070.518,06 Kcal/tahun.
- g. **Pemanfaatan mobil listrik dan Sepeda Make Surya (SMS) .** Berkontribusi menurunkan emisi sebesar 42,51 ton CO<sub>2</sub>e (*Equivalent carbon dioxide*) sejak 2011 hingga 2015.



**h. Menerapkan 3R (*Reduce-Recycle-Reuse*) limbah B3.**

Pengurangan 9,63% Accu bekas di UP Gresik serta berhasil menurunkan limbah *used oil* sebesar 87,21% di UP Muara Karang.

**i. Menerapkan 3R limbah non B3.** Di UP Muara Tawar

766,59 ton Limbah Padat non-B3 berhasil terkelola, 28,69% sampah plastik terkelola, dan pemanfaatan 100% sampah daun menjadi pupuk kompos di UP Gresik.

**j. Program Efisiensi dan Konservasi Air.** Di UP Muara

Tawar berhasil mengonservasi 320,435 m<sup>3</sup> air (2012-2015), dan penghematan air hingga 51,19% di UP Gresik.

**F. Pengembangan Energi Alternatif**

PT. Pembangkitan Jawa Bali tetap berupaya untuk ikut andil dalam program diversifikasi sumber energi menggunakan energi terbarukan. PT. Pembangkitan Jawa Bali menghadirkan energi terbarukan melalui rencana investasi pembangkit dengan energi terbarukan pada pembangkit baru dan peningkatan kapasitas pada pembangkit lama. Perkembangan PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam pengembangan energi alternatif adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan PLTMG Bawean
2. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) on grid 1 MW Cirata
3. Pembangunan CNG Marine–Gresik Lombok dan PLTGU 1x750MW

4. Pembangunan CNG MuaraTawar
5. Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biogas (PLTBg) dari Rumput Laut dan Pembangkit Listrik Tenaga (PLT) Gelombang Laut.

#### **4.5.3 Pemeliharaan Lingkungan Berkelanjutan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali menyadari bahwa kesuksesan bisnis bukan hanya masalah profit tetapi juga memperhatikan sisi sosial, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi ke lingkungan sekitar. PT. Pembangkitan Jawa Bali telah menerapkan pola manajemen perusahaan modern yaitu *Green Company* dan *Green Power Plant* yang memperhatikan tanggung jawab sosial. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan "*Indonesia Green Company*" dimana PJB menempati peringkat ke-4 dari 100 perusahaan dengan skor 73,28. Skor tersebut merupakan hasil dari empat dimensi penilaian yang meliputi aspek-aspek (1) komitmen CEO, *compliance*, konsep, dan strategi; (2) langkah-langkah pelaksanaan; (3) program *sustainability*; serta (4) hasil dan dampak konkrit.

Dari aspek ekonomi, pada tahun 2015, PJB telah merealisasikan anggaran dana untuk pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sebesar Rp30.944 juta.

**Gambar 4.15**  
**Anggaran Dana Untuk Pengelolaan Lingkungan**

Keterangan	2013	2014	2015
Penghijauan lingkungan	5.960	4.693	2.500
Pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah, operasional WWTP, pengelolaan waduk, kebersihan lingkungan)	23.685	28.389	23.949
Pemantauan lingkungan (pemeriksaan laboratorium, pemeliharaan, dan operasional instalasi pemantauan)	10.414	12.486	3.585
Pelatihan, sosialisasi, dan sertifikasi lingkungan	621	5.778	910
<b>Jumlah</b>	<b>40.680</b>	<b>51.346</b>	<b>30.944</b>

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Adanya penurunan anggaran penghijauan lingkungan tahun 2015 dibandingkan anggaran tahun 2014 dikarenakan pada tahun 2015 terdapat kerjasama internal unit PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam pembelian bibit pohon, yaitu unit BPWC sebagai penyedia bibit bagi unit lain. Dengan demikian terjadi penurunan realisasi anggaran meskipun jumlah pohon yang ditanam mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Sebagai salah satu pemain besar dalam bisnis ketenagalistrikan di Indonesia, PT. Pembangkitan Jawa Bali dituntut mengimplementasikan nilai-nilai PROPER sebagai bagian dalam proses bisnisnya, artinya bukan lagi sebagai kewajiban, akan tetapi lebih sebagai kesadaran korporasi untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan. Pada tahun 2015 ini, menjadi sesuatu kewajiban ketika PT. Pembangkitan Jawa Bali, sebagai Perusahaan Pembangkit Listrik yang mengoperasikan 6.981 MW di tujuh lokasi dan Jasa OM 7.412

MW di beberapa lokasi berhasil memperoleh anugerah 3 PROPER Hijau (PLTU Muara Tawar, PLTU Paiton, PLTU Gresik) dan 3 PROPER Biru (PLTU Muara Karang, PLTU Rembang dan PLTU Paiton 9).

**Gambar 4.16**  
**Hasil Penilaian PROPER PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Unit	2013	2014	2015
UP Gresik	Biru Blue	Hijau Green	Hijau Green
UP Paiton	Biru Blue	Hijau Green	Hijau Green
UP Muara Tawar	Biru Blue	Hijau Green	Hijau Green
UP Muara Karang	Biru Blue	Biru Blue	Biru Blue
UBJOM Rembang	Merah Red	Merah Red	Biru Blue
UBJOM Paiton 9	Merah Red	Merah Red	Biru Blue

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Untuk mempertahankan PROPER Hijau dan sekaligus mempersiapkan PROPER Emas, PJB di tahun 2015 ini telah menyusun serangkaian *action plan* antara lain:

1. Efisiensi energi, diantaranya dengan melakukan optimalisasi *solar cell* untuk lampu, utilisasi lampu LED, dan gasifikasi berupa *Compressed Natural Gas* (CNG).
2. Pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 diantaranya dengan melakukan optimalisasi program *reuse battery* untuk penerangan lampu tenaga surya.
3. 3R limbah padat non B3 diantaranya melakukan optimalisasi pemanfaatan besi bekas, sampah organik, dan sampah anorganik.

4. Pengurangan pencemar udara diantaranya melakukan optimalisasi *solar cell*, optimalisasi mobil listrik, dan optimalisasi sepeda dan penggunaan sepeda surya.
5. Efisiensi air melalui pemanfaatan air wudhu, pemanfaatan air hujan, dan pemanfaatan air WWTP *blowdown* untuk penyiraman tanaman.
6. Perlindungan keanekaragaman hayati diantaranya melakukan budidaya bambu apus, konservasi mangrove, dan budidaya terumbu karang.
7. Pengembangan masyarakat *Corporate Social Responsibility* diantaranya melalui Akademi Komunitas PJB, Diklat & Budidaya Lele, dan pengentasan kemiskinan

#### **4.5.4 Meningkatkan Kualitas Layanan Kepada Pelanggan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali menempatkan pelanggan sebagai pemeran utama yang sangat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan bisnis Perusahaan. Perusahaan menganggap pelanggan sebagai mitra dalam mengembangkan dan mempertahankan keeksistensian Perusahaan dalam persaingan global. Oleh karena itu, PT. Pembangkitan Jawa Bali selalu berupaya untuk merealisasikan berbagai program terkait produk dan layanan yang berkualitas sebagai bentuk komitmen, sekaligus untuk memenuhi harapan para pelanggan. Dengan pertimbangan tersebut, kepuasan pelanggan menjadi salah satu fundamental dalam membangun keberlangsungan bisnis Perusahaan.

### **A. Mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali memandang bahwa perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan pelanggan merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan, mengingat energi listrik merupakan produk utama PT. Pembangkitan Jawa Bali yang berisiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan pelanggan. Oleh karena itu, dalam proses memberikan pelayanan yang terbaik, PJB selalu memastikan segala sesuatunya sesuai dengan rangkaian prosedur operasi standar keselamatan dan kesehatan pelanggan

### **B. Komunikasi Pemasaran**

PT. Pembangkitan Jawa Bali membangun hubungan yang harmonis dengan para pelanggan melalui komunikasi agar Perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya sekaligus mampu bertahan ditengah persaingan global. Adapun aktivitas komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rapat Alokasi Energi Bulanan.
2. Rapat Bulanan, Mingguan, dan Harian untuk Jasa O&M.
3. Rapat Komite *Grid Code* (tahunan)
4. Rapat Non Rutin/Rapat Khusus.
5. Kunjungan kerja dua arah dan forum diskusi bersama pelanggan (bulanan).
6. Survei kepuasan pelanggan (tahunan).
7. Komunikasi melalui *website* khusus.
8. Telepon, *email*, SMS, dan media sosial.

9. Sarana penyediaan informasi pembangkit secara *realtime* (Lapuskit).

### C. Survei Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan

PT. Pembangkitan Jawa Bali melakukan survei kepuasan dan kerekatan pelanggan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan kualitas produk dan layanan sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan. Pelanggan PT. Pembangkitan Jawa Bali meliputi:

1. PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali untuk produk energy listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik PT. Pembangkitan Jawa Bali yang disalurkan melalui sistem transmisi milik pelanggan.
2. PT PLN (Persero) Unit Pembangkitan Jawa Bali untuk jasa O&M yang dilakukan PT. Pembangkitan Jawa Bali pada lima pembangkit listrik milik pelanggan.

**Tabel 4.2**  
**Survei Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan PT. Pembangkitan Jawa Bali**  
**Periode 2013-2015**

	2013	2014	2015
Kepuasan Pelanggan	81,11%	84.80%	82.43%
Kerekatan Pelanggan	-	90.60%	91.56%

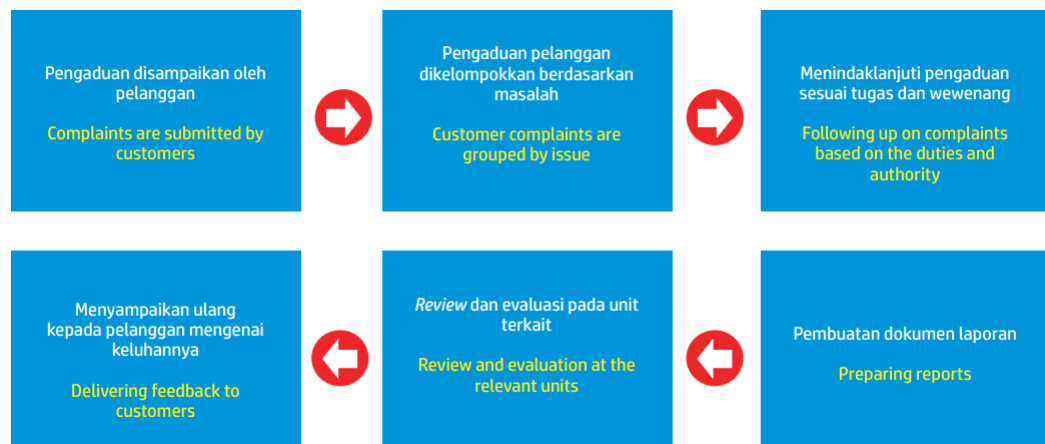
Berdasarkan **Tabel 4.2** dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pelanggan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3.69% dan tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.37% dikarenakan perbedaan sistem penilaian antara tahun 2014 ke tahun 2015, yang dimana adanya penambahan metode penilaian pada tahun 2015, yaitu: *Quality, Quantity, Time lines, Cost effectiveness, Need*

*supervision*, dan *Interpersonal impact* untuk jasa OM Jawa dan Luar Jawa.

#### D. Penanganan Keluhan Pelanggan

Pengelolaan dan penanganan pelanggan merupakan proses yang penting untuk merekam keluhan pelanggan dalam rangka meningkatkan perkembangan layanan produk dan kinerja Perusahaan. PT. Pembangkitan Jawa Bali menyediakan pusat informasi dan pengaduan pelanggan dengan nama SIMACO (*Sistem Management Complaint*) yang dilengkapi dengan kebijakan dan standar operasional yang komprehensif dan professional.

**Gambar 4.17**  
**Alur Penanganan Keluhan Pelanggan**



Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

#### 4.5.5 Insan PJB

Keberlangsungan bisnis PT. Pembangkitan Jawa Bali hingga saat ini tidak terlepas dari peranan dan pengabdian sepenuh hati dari insan PT. Pembangkitan Jawa Bali. Jumlah insan PJB hingga tahun 2015 adalah sebanyak 2.808 orang peningkatan sebesar 10,90% dari tahun



sebelumnya yang berjumlah 2.532 orang. PT. Pembangkitan Jawa Bali berupaya untuk melahirkan insan PJB yang profesional, berintelektual tinggi, kompeten, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Upaya tersebut diimplementasikan melalui peningkatan efektivitas sistem pengelolaan karyawan (*Human Capital Management System/HCMS*) yang berorientasi pada prinsip kompetitif, adil, dan transparan.

#### **A. Keberagaman Insan PJB**

PT. Pembangkitan Jawa Bali menyadari bahwa aspek keheterogenan akan menjadikan Perusahaan semakin kuat dan memiliki pandangan yang lebih luas untuk merespon dan menjawab segala persoalan bisnis. Terbukti selama tahun 2015, PT. Pembangkitan Jawa Bali tidak melakukan insiden diskriminasi yang berlandaskan pada ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, aspirasi politik, dan status sosial yang dibuktikan dengan tidak adanya pengaduan pihak internal maupun eksternal mengenai masalah hak asasi manusia. PT. Pembangkitan Jawa Bali juga menempatkan wanita dalam kepemimpinan yang dilihat dari presentase wanita yang menduduki jabatan struktural yaitu sebesar 1,75%.

Untuk pertama kalinya dalam sejarah PT. Pembangkitan Jawa Bali, wanita yang menjabat sebagai *Senior Manager* mencapai lima orang dimana sebelumnya hanya satu atau dua orang. Hal ini membuktikan tidak adanya praktik diskriminasi di

lingkungan kerja Perusahaan. Kelima wanita itu dipercaya memegang jabatan struktural bukan karena Perusahaan ikut-ikutan partai politik yang diwajibkan pemberian kuota 30 persen untuk wanita, melainkan berdasarkan kompetensi yang mereka miliki, yang dibuktikan melalui *fit and proper test*.

**Gambar 4.18**

**Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	2013		2014		2015	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
<b>Status Kepegawaian</b>						
Karyawan Tetap	2.092	239	2.262	269	2.488	320
Karyawan Tidak Tetap	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.092</b>	<b>239</b>	<b>2.262</b>	<b>269</b>	<b>2.488</b>	<b>320</b>
<b>Wilayah Kerja</b>						
Aceh	0	0	0	0	4	0
DKI Jakarta	374	39	426	38	453	52
Jawa Barat	399	28	446	38	508	45
Jawa Tengah	34		30	1	31	4
Jawa Timur	1.285	172	1.351	192	1.400	218
Kalimantan	0	0	5	0	61	1
Riau	0	0	4	0	31	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.092</b>	<b>239</b>	<b>2.262</b>	<b>269</b>	<b>2.488</b>	<b>320</b>
<b>Pendidikan</b>						
SD + SLTP	43	1	30	1	19	1
SLTA	894	52	820	50	722	47
Diploma	344	36	490	38	532	41
S1	723	139	838	168	1.119	215
S2	87	11	85	12	96	16
S3	1	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.092</b>	<b>239</b>	<b>2.263</b>	<b>269</b>	<b>2.488</b>	<b>320</b>
<b>Usia</b>						
<30 Tahun	465	74	630	89	919	133
30-50 Tahun	1.198	136	1.207	146	1.181	149
>50 Tahun	429	29	426	34	388	38
<b>Jumlah</b>	<b>2.092</b>	<b>239</b>	<b>2.263</b>	<b>269</b>	<b>2.488</b>	<b>320</b>

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

**Gambar 4.19**  
**Jumlah dan Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan**

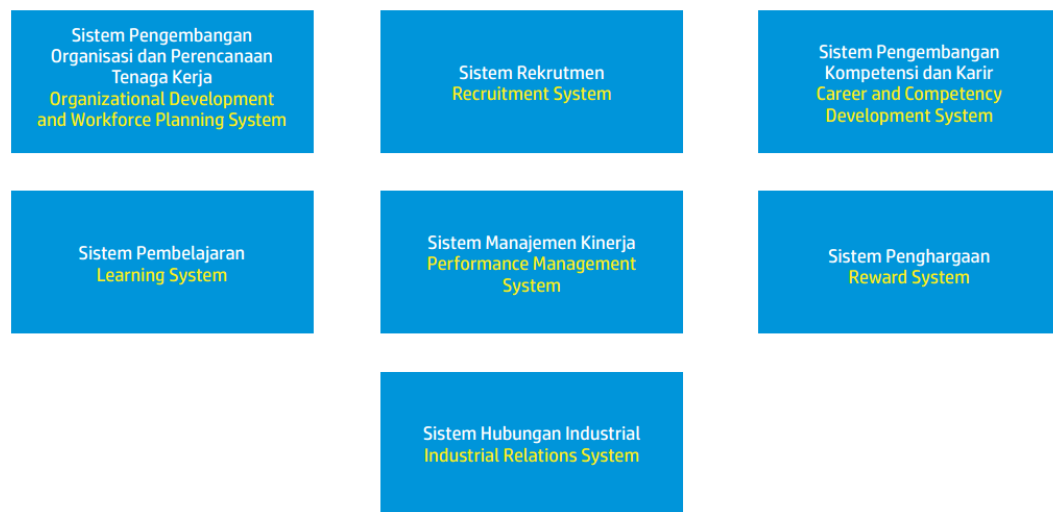
Keterangan	2013					2014					2015				
	Manajemen Atas Top-Level Management	Manajemen Menengah Middle-Level Management	Manajemen Dasar Lower-Level Management	Supervisor	Pelaksana Worker	Manajemen Atas Top-Level Management	Manajemen Menengah Middle-Level Management	Manajemen Dasar Lower-Level Management	Supervisor	Pelaksana Worker	Manajemen Atas Top-Level Management	Manajemen Menengah Middle-Level Management	Manajemen Dasar Lower-Level Management	Supervisor	Pelaksana Worker
<b>Jenis Kelamin</b>															
Pria	6	38	79	331	1.630	6	36	90	346	1.784	7	40	109	436	1.896
Wanita	0	2	16	10	211	0	4	19	15	231	0	5	18	26	271
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>95</b>	<b>341</b>	<b>1.841</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>109</b>	<b>361</b>	<b>2.015</b>	<b>7</b>	<b>45</b>	<b>127</b>	<b>462</b>	<b>2.167</b>
<b>Wilayah Kerja</b>															
Aceh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0
DKI Jakarta	0	2	6	55	347	0	8	2	54	400	0	3	10	54	438
Jawa Barat	0	5	17	83	322	0	20	4	95	365	0	5	22	100	426
Jawa Tengah	0	1	4	26	0	0	4	1	26		0	1	5	29	0
Jawa Timur	6	32	68	177	1.172	6	76	33	178	1.250	7	36	86	186	1.303
Kalimantan	0	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	2	60	0
Riau	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	1	30	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>95</b>	<b>341</b>	<b>1.841</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>110</b>	<b>360</b>	<b>2.015</b>	<b>7</b>	<b>45</b>	<b>127</b>	<b>462</b>	<b>2.167</b>
<b>Usia</b>															
<30 Tahun	0	0	0	0	531	0	0	0	4	715	0	0	0	86	966
30-50 Tahun	2	34	65	280	953	3	36	84	301	928	5	39	102	324	860
>50 Tahun	4	6	30	61	357	3	4	25	56	372	2	6	25	52	341
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>95</b>	<b>341</b>	<b>1.841</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>109</b>	<b>361</b>	<b>2.015</b>	<b>7</b>	<b>45</b>	<b>127</b>	<b>462</b>	<b>2.167</b>
<b>Pendidikan</b>															
SD + SLTP	0	0	0	2	41	0	0	0	2	29	0	0	0	2	18
SLTA	0	0	11	150	778	0	0	9	131	729	0	0	7	118	644
Diploma	0	0	10	4	366	0	0	8	3	517	0	0	5	78	490
S1	2	18	57	170	615	3	21	68	217	697	2	18	95	251	968
S2	4	22	17	15	40	3	19	24	8	43	5	27	20	13	47
S3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>95</b>	<b>341</b>	<b>1.841</b>	<b>6</b>	<b>40</b>	<b>109</b>	<b>361</b>	<b>2.015</b>	<b>7</b>	<b>45</b>	<b>127</b>	<b>462</b>	<b>2.167</b>

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

### **B. Human Capital Management System (HCMS)**

*Human Capital Management System (HCMS)* merupakan pedoman pengelolaan sumber daya manusia yang kompetitif, adil, dan transparan yang selaras dengan optimasi sumber daya terutama biaya-biaya jangka panjang yang ditanggung perusahaan.

**Gambar 4.20**  
**Sistem Yang Diatur Dalam HCMS**



Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

### C. Sistem Penghargaan dan Kesejahteraan Insan PJB

Dalam rangka memotivasi karyawan untuk terus berkarya dan berkontribusi positif kepada Perusahaan, PT. Pembangunan Jawa Bali memberikan penghargaan *financial* maupun *non-financial* kepada para karyawan.

**Gambar 4.21**  
**Jenis Penghargaan Kepada Karyawan**

Penghargaan Ekstrinsik Extrinsic Rewards	Penghargaan Intrinsik Intrinsic Rewards
<ol style="list-style-type: none"> <li>Tunjangan-tunjangan bagi karyawan yang mencakup: tunjangan kesehatan, tambahan tunjangan posisi, tunjangan hari raya (THR), tunjangan cuti tahunan, tunjangan cuti besar, tunjangan winduan, pakaian dinas, bantuan pengganti fasilitas perumahan (BPFP), program pensiun iuran pasti/manfaat pasti, bantuan pinjaman pemilikan rumah karyawan (BPPR), rumah dinas, kendaraan dinas, alat komunikasi, bantuan uang makan, dan lain-lain. Allowances for employees that include: health care allowance, additional positional allowance, religious holiday allowance (THR), annual leave allowance, long service allowance, eighth-year-service allowance, uniforms, housing facility replacement assistance (BPFP), pension plan/defined benefit, employee home ownership assistance (BPPR), official housing, official vehicle, communications device, meal allowance and others.</li> <li>Insentif prestasi kinerja semesteran. Semi-annual performance achievement incentives.</li> <li>Bonus/jasa produksi dan benefit lain. Production bonuses/services and other benefits.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program pendidikan formal dan sertifikasi profesi. Formal education programs and professional certification.</li> <li>Fasilitas kerja khusus diberikan kepada karyawan yang berhasil membuat inovasi yang berdampak pada efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan. Special work facilities granted to employees who successfully make innovations that have impact on cost efficiency and increased revenue.</li> <li>Program prestasi kerja khusus yang dapat meningkatkan loyalitas pada Perusahaan. Special work achievement program which may increase loyalty to the Company.</li> <li>Bantuan hukum berupa pembelaan atas tuntutan hukum dari pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab di Perusahaan. Legal assistance in the form of a defense of lawsuits from other parties related to the duties and responsibilities in the Company.</li> <li>Penghargaan fasilitas menunaikan ibadah haji (ONH). Pilgrimage cost facility.</li> <li>Penghargaan karyawan berprestasi. Outstandir employee awards.</li> </ol>

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

#### **4.5.6 Meningkatkan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Penerapan dan pengelolaan praktik K3 menjadi salah satu aspek yang menjadi perhatian PT. Pembangunan Jawa Bali dalam mencapai keberlanjutan produktivitas kinerja Perusahaan. PT. Pembangunan Jawa Bali menyadari, sebagai perusahaan yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, penerapan praktik K3 perlu diterapkan sebaik-baiknya. Kecelakaan yang ditimbulkan dari aktivitas Perusahaan dapat terjadi secara tiba-tiba, sehingga berpotensi mengganggu kelancaran proses produksi listrik. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen untuk meminimalisir angka kecelakaan melalui penerapan K3 sesuai dengan standar internasional.

##### **A. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Secara umum implementasi praktik K3 PT. Pembangunan Jawa Bali diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Nomor 085.K/010/DIR/2011 dan Nomor 014.K/SP-DPP/2011 BAB IX tentang Perlengkapan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada Bab tersebut terdapat pasal-pasal yang mengatur tentang Tempat dan Lingkungan Kerja, Keselamatan & Kesehatan Kerja, Kecelakaan Kerja, Sakit Karena Kerja, Kompensasi Rehabilitasi, dan Santunan Cacat Tetap.

**Gambar 4.22**  
**Kewajiban Perusahaan dan Karyawan pada Pasal Tentang Keselamatan Kerja**

Kewajiban Perusahaan The Company's Obligation	Kewajiban karyawan Employees' Obligation
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan alat-alat perlengkapan keselamatan kerja sesuai ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 tahun 1970, dan wajib memberikan informasi kepada karyawan mengenai cara menggunakan, merawat dan menyimpan alat-alat keselamatan kerja.</li> <li>b. Memiliki kebijakan dan menetapkan prosedur Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk menjamin keselamatan kerja bagi karyawan dalam melaksanakan tugas.</li> <li>c. Memiliki standar prosedur operasi (SOP) penanggulangan keadaan darurat.</li> <li>d. Memberikan fasilitas pakaian dinas harian dan pakaian dinas lapangan.</li> <li>e. Memberikan <i>extra feeding</i> kepada karyawan sesuai dengan kondisi lingkungan kerja.</li> <li>f. Menegakkan budaya K3 sebagai bagian dari budaya perusahaan dan membuat program kegiatan K3 sebagai sarana untuk mencapai dan mempertahankan <i>zero accident</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga keselamatan dirinya dan karyawan lainnya dan wajib memakai alat-alat keselamatan kerja yang telah disediakan oleh Perusahaan serta mengikuti/memenuhi ketentuan mengenai keselamatan kerja dan perlindungan kerja yang berlaku.</li> <li>b. Memelihara dengan baik alat-alat keselamatan kerja yang disediakan perusahaan.</li> <li>c. Ikut berperan secara aktif di dalam menerapkan budaya K3 dalam pencegahan bahaya kecelakaan dan penanggulangan bahaya kebakaran termasuk penyakit akibat kerja.</li> <li>d. Melaksanakan petunjuk-petunjuk mengenai keselamatan kerja dalam melaksanakan tugasnya.</li> </ul>

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

### **B. Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Upaya pelaksanaan dan pengelolaan praktik K3 PJB dalam aktivitas secara optimal pada tahun 2015 ditunjukkan dengan pencapaian hasil sebagai berikut:

#### **1. Angka Kecelakaan Kerja (AKK) dan Jam Kerja**

Sampai akhir tahun 2015, tidak terdapat insiden kecelakaan yang terjadi di seluruh unit Perusahaan (*Zero Accident*).

**Gambar 4.23**  
**Angka Kecelakaan Kerja (AKK) dan Jam Kerja**

Unit	AKK	Jumlah Orang Korban Kecelakaan Kerja Total Number of Accident				Jam Kerja Orang Tanpa Kecelakaan Kerja Total Working Hours Without Accidents	Notes	Unit
		Meninggal Dead	Cidera Berat Severely Injured	Cidera Sedang Moderately Injured	Cidera Ringan Minorly Injured			
UP Gresik	0	0	0	0	0	13.282.236	Zero Accident	UP Gresik
UP Paiton	0	0	0	0	0	6.155.600	Zero Accident	UP Paiton
UP Brantas	0	0	0	0	0	15.920.993	Zero Accident	UP Brantas
UP Muara Karang	0	0	0	0	0	8.073.528	Zero Accident	UP Muara Karang
UP Muara Tawar	0	0	0	0	0	10.650.183	Zero Accident	UP Muara Tawar
UP Cirata	0	0	0	0	0	7.993.667	Zero Accident	UP Cirata
UPH Wilayah Barat	0	0	0	0	0	5.790.067	Zero Accident	UPH Wilayah Barat Western Region
UPH Wilayah Timur	0	0	0	0	0	10.246.405	Zero Accident	UPH Wilayah Timur Eastern Region
Unit Kantor Pusat	0	0	0	0	0	5.864.942	Zero Accident	Unit Kantor Pusat Headquarters Unit
BPWC	0	0	0	0	0	1.917.129,6	Zero Accident	BPWC

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

Keberhasilan kinerja K3 ini menghantarkan PT. Pembangkitan Jawa Bali meraih penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident award*) dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

## 2. Angka penyakit akibat kerja

Tidak ada kejadian yang menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja di seluruh unit PT. Pembangkitan Jawa Bali.

## 3. Manajemen *housekeeping* 5S

Implementasi manajemen *housekeeping* 5S PT. Pembangkitan Jawa Bali diantaranya berpedoman pada POB 5S. Adapun untuk mengevaluasi kinerja 5S di seluruh unit dilakukan audit internal

dan perlombaan *housekeeping* 5S antar seluruh unit PT. Pembangkitan Jawa Bali.

#### **4.5.7 Mendukung Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat**

Selain fokus pada pencapaian bisnis yang optimal, Perusahaan juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif dan berperan aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat yang sejahtera. Perwujudan terhadap komitmen tersebut diimplementasikan melalui pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

##### **A. Bangkit Inovasi Pendidikan**

PT. Pembangkitan Jawa Bali melakukan inovasi pendidikan melalui program Akademi Komunitas untuk mencapai salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015. Hal ini selain dilatarbelakangi oleh semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat akan energi listrik, juga karena adanya program pembangunan pembangkit baru yang dikenal dengan Program Percepatan Diversifikasi Energi (PPDE), yang membuat semakin banyaknya kebutuhan akan personil yang memiliki kompetensi dalam mengelola pembangkit listrik. Salah satu usaha Perusahaan untuk mempersiapkan personil yang berkompeten adalah melalui program *Corporate Social Responsibility*. PT. Pembangkitan Jawa Bali melalui *Corporate Social Responsibility* menyelenggarakan program Pendidikan dan Pelatihan Tentang Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit (Diklat O&M) yang dilaksanakan mulai tahun 2011.



Peserta yang mengikuti pelatihan ini mencapai 100 orang, yang terdiri dari wilayah Gresik sebanyak 52 orang dan wilayah Paiton sebanyak 48 orang. Dalam perkembangan selanjutnya, Pemerintah menetapkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang membuka alternatif pendidikan tinggi melalui Akademi Komunitas. Dengan dasar ini, PJB mengembangkan Program Pendidikan dan Pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Pembangkit menjadi Akademi Komunitas PJB yang kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA pada tanggal 23 September 2012. Dalam mengelola Akademi Komunitas PT. Pembangkitan Jawa Bali, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) menunjuk Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) sebagai mitra PT. Pembangkitan Jawa Bali. Akademi Komunitas PJB merupakan beasiswa pendidikan vokasional (D1) bagi siswa SMA/SMK/MA kurang mampu yang berada di sekitar pembangkit yang dikelola oleh PJB. Pendidikan Akademi Komunitas PT. Pembangkitan Jawa Bali ini membuka tiga program studi yaitu teknik mesin pembangkit, teknik listrik pembangkit, dan teknik instrumentasi pembangkit. Penerima manfaat dari program ini adalah Lulusan SMA/SMK/MA yang tinggal di sekitar Unit Pembangkitan PT. Pembangkitan Jawa Bali, yang tidak mampu melanjutkan kuliah karena faktor biaya.

## B. Bangkit Inovasi Ekonomi

Pada pilar Bangkit Inovasi Ekonomi, PT. Pembangkitan Jawa Bali, melakukan serangkaian program untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini merupakan salah satu upaya PT. Pembangkitan Jawa Bali, untuk membantu pemerintah mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015.

### 1. Pola Kemitraan Batik Seraci

Di tahun 2015, ada dua kegiatan besar yang dilakukan untuk para kelompok yaitu pelatihan variasi produk batik betawi dan pelatihan penggunaan pewarna alami batik betawi.

**Gambar 4.24**  
**Kinerja Program Batik Seraci**

2014	2015
Pelatihan Batik Training	Penambahan Varian Batik Addition to Batik Variants
Pelatihan Aksesoris Accessory Training	Penggunaan Pewarna Alami The Use of Natural Dyes
Pengembangan Sablon Kaos T-Shirt Screen Printing Development	

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

### 2. Program Budidaya Lele Bendungan Mandiri Desa Segarajaya

Dalam melaksanakan Program Pengembangan Budidaya Lele, PT. Pembangkitan Jawa Bali UP Muara Tawar bekerja sama dengan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Sumber Mukti dan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Bina Tani Mandiri. Kedua badan ini berperan dalam pengembangan, monitoring, dan evaluasi

program. Beberapa pemangku kepentingan juga dilibatkan di masing-masing kegiatan.

**Gambar 4.25**  
**Kinerja Program Budidaya Lele Bendungan Mandiri Desa Segarajaya**

2014	2015
Pembentukan kelompok Group establishment	Pelatihan pembuatan pakan ternak Training on fish feed production
Sarana dan Prasarana Facilities and Infrastructure	Pelatihan pengelolaan ikan lele Catfish processing training
Pelatihan Manajemen Usaha Kecil	Pengemasan produk olahan lele
Training on Small Business Management	Catfish product packaging
	Rumah Pangan Lestari Sustainable Food House

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

### 3. *Sharing Program* Budidaya Lele “Mambung Farm”

Kelompok Budidaya Lele Dusun Mambung, Desa Sidorukun, Kabupaten Gresik merupakan mitra binaan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali UP Gresik sebagai bentuk kerja sama dengan BP4K Kabupaten Gresik yang kemudian dinamakan *Sharing Program* Budidaya Lele. Latar belakang dibentuknya kelompok ini adalah karena makin sempitnya lahan untuk mata pencaharian sebagai nelayan akibat merebaknya industrialisasi di sekitar wilayah tersebut. Untuk itu, perlu adanya tindakan yang membuat para nelayan di Desa Sidorukun bisa tetap mempunyai mata pencaharian yaitu dengan membudidayakan para nelayan tersebut menjadi petani lele.

**Gambar 4.26**  
**Kinerja Program Budidaya Lele “Mambung Farm”**

Indikator Keberhasilan	2014	2015
Jumlah Penerima Manfaat	20 Orang People	60 Orang People
Jumlah Kelompok	1	3
Jumlah Kolam	3	13
Jumlah Produksi	538 Kg	2.385 Kg
Jumlah Pendapatan	Rp9,146 juta million	Rp40.545 juta million
Jumlah Penerima Manfaat	20 Orang	60 Orang

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

### C. Bangkit Inovasi Lingkungan

Pada pilar Bangkit Inovasi Lingkungan, PT. Pembangkitan Jawa Bali melakukan serangkaian program untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

#### 1. *Organic Integrated System* (Pertanian Berbasis Organik)

*Organic Integrated System* (OIS) yaitu program kemandirian para petani atau kelompok tani untuk mengurangi ketergantungannya terhadap obat-obatan atau pupuk kimia sekaligus untuk meningkatkan pendapatan kelompok tani. Program *Organic Integrated System* ini mendorong petani untuk lebih berdaya dengan bertumpu pada tiga kemandirian yang perlu dimiliki oleh kelompok tani yakni kemandirian intelektual, kemandirian manajerial, dan kemandirian material. Kemandirian intelektual adalah sebuah kondisi yang terjadi

pada kelompok tani untuk dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri dalam ruang lingkup teori dan pemikiran. Kemandirian manajerial adalah sebuah kondisi yang terjadi dimana kelompok tani telah mampu melakukan pembagian tugas pengelolaan organisasi diantara masing-masing pengurus yang ada. Kemandirian material adalah sebuah kondisi bahwa kelompok tani telah mampu mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang ada di lingkungan (pertanian selaras alam) sebagai sebuah modal usaha untuk mencapai *profit* yang berkelanjutan.

## **2. Bank Sampah Kramatinggil dan PAUD Intan Permata**

Isu lingkungan dan antusiasme masyarakat melalui para kader lingkungannya sangat kuat. Hal tersebut didorong oleh himbauan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan untuk bisa menjadi fasilitator dalam program pemberdayaan masyarakat tentang upaya pelestarian lingkungan. Salah satunya adalah SK Bupati Gresik tentang Gresik Kabupaten Sehat (GKS).

Tujuan program adalah untuk membina para kader lingkungan untuk lebih proaktif melakukan pengelolaan sampah berbasis 3R (*reuse, reduce, recycle*) dan menjadi agen perubahan dalam mengedukasi usaha melestarikan lingkungan serta memberi nilai tambah pendapatan bagi para ibu rumah tangga. Manfaat lingkungan atas program Bank Sampah

Kramatinggil 100 Kg/bulan sampah berhasil dikelola oleh masyarakat Desa Kramatinggil dan Sidorukun.

**Gambar 4.27**  
**Kinerja Program Bank Sampah Kramatinggil**

Indikator Keberhasilan	2013	2014	2015
Jumlah Penerima Manfaat	50 Orang	65 Orang	74 Orang
Jumlah Bank Sampah	1 unit	2 unit	3 unit
dikumpulkan	-	-	1,2 ton

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

**Gambar 4.28**  
**Kinerja Program PAUD Intan Permata**

Indikator Keberhasilan	2013	2014	2015
Jumlah Penerima Manfaat	20 siswa students	25 siswa students	30 siswa students
Jumlah Pengajar/ Bunda PAUD	5 orang people	6 orang people	8 orang people

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

### 3. Ketahanan Pangan Keluarga

Program ketahanan pangan keluarga dilatarbelakangi karena masih minimnya kesadaran warga Desa Jenggolo untuk memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan rumah mereka serta kurangnya sarana rumah jala sebagai lokasi penanaman terpusat. Oleh karena itu dikembangkanlah program penanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (toga) guna meningkatkan ketahanan pangan. Program ketahanan pangan keluarga ini telah berkembang dari tahun sebelumnya. Di tahun yang lalu, para penerima manfaat sudah diberikan pelatihan dan pengadaan bibit.

**Gambar 4.29**  
**Kinerja Ketahanan Pangan Keluarga**

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah Penerima Manfaat	75 Orang People	120 Orang People
Jumlah Produksi	3,8 Ton Tones	6 Ton Tones
Jumlah Pendapatan	30, 4 Juta Million	48 Juta Juta Million
Penggunaan Pupuk Organik	12 Ton Tones	15 Ton Tones

Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali 2015

#### **4. Kerajinan Enceng Gondok**

PT. Pembangkitan Jawa Bali BPWC telah melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk mendukung program PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam mengembangkan masyarakat di sekitar unit operasional perusahaan. Beberapa program yang telah dilaksanakan diantaranya adalah program kerajinan berbahan baku gulma air (eceng gondok) di Waduk Cirata yang merupakan sumber mata pencarian bagi masyarakat sekitar genangan air Cirata. Berbagai macam kerajinan dapat dihasilkan dari gulma air tersebut contohnya tas, *meuble*, aksesoris.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membina masyarakat agar membantu menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan penghasilan alternatif yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di area perairan Danau Cirata. Kegiatan ini melibatkan beberapa lapisan masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Kegiatan ini adalah masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dengan sendirinya.

Kegiatan usaha kerajinan eceng gondok selain untuk menambah mata pencarian alternatif juga turut membantu program lingkungan di BPWC.

#### **4.5.8 Penyediaan Energi Bersih Untuk Pembangunan Keberlanjutan**

Energi listrik bersih merupakan energi yang diproduksi dengan menimbulkan dampak seminimal mungkin pada aspek sosial, kultural, kesehatan, dan lingkungan. Dampak tersebut dapat muncul dari proses penggalian dan pemanfaatan bahan bakar fosil serta jenis energi berpolusi dan tak terbarukan lainnya. Untuk mencapai salah satu tujuan dalam SDGs, PJB di tahun 2015, kembali menyediakan energi listrik bersih berbahan baku hidro dan gas alam yang mencapai 78,75% dari *energy mix* Perusahaan.

#### **4.6 Evaluasi terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali Tahun 2013-2015**

Dalam setiap tahunnya PT. Pembangkitan Jawa Bali terus meningkatkan pemenuhan standar dari *item* GRI G4 seperti **Tabel 4.3** dalam laporan keberlanjutan pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Hal tersebut tentu saja membuktikan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* dapat dinilai cukup baik karena telah berhasil menjalankan dan melakukan pelaporan keberlanjutan kegiatan sesuai dengan standar GRI G4 serta mengalami peningkatan pemenuhan jumlah *item* pada setiap tahunnya.

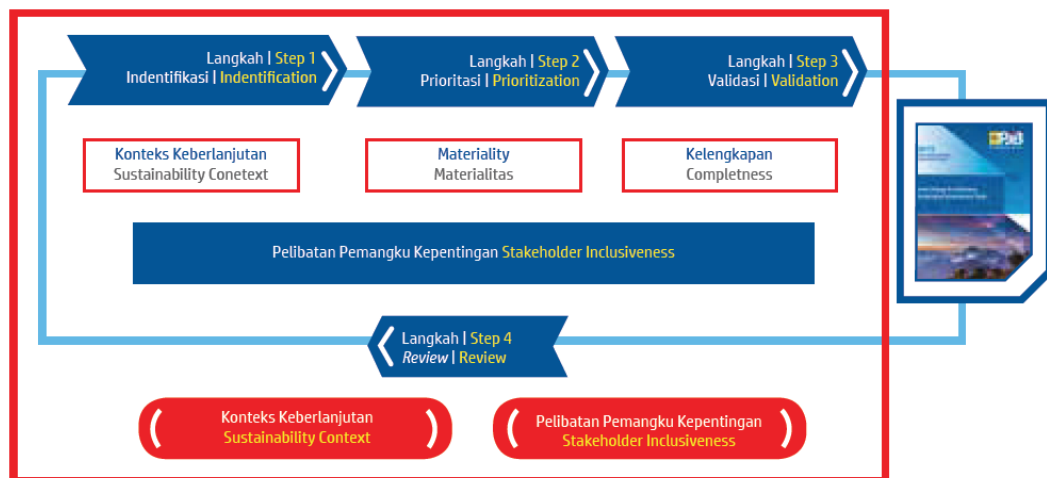


**Tabel 4.3**  
**Rata-Rata Pengungkapan *item Corporate Social Responsibility***  
**PT. Pembangkitan Jawa Bali**

Indikator	Jumlah <i>Item</i>	Jumlah <i>Item</i> yang dilaksanakan		
		2013	2014	2015
Bidang Ekonomi	9	67%	89%	67%
Bidang Lingkungan	34	47%	32%	47%
Bidang Sosial	48	19%	52%	65%
<b>TOTAL</b>	91	44.16%	57.78%	59.44%

Tidak hanya dalam pemenuhan *item* pelaporan kegiatan pada *Sustainability Report* namun pemenuhan konten laporan juga sangat penting, untuk konten laporan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali sudah sangat baik dalam pemenuhan konten laporan berdasarkan GRI G4. Dalam menentukan konten laporan, PT. Pembangkitan Jawa Bali melakukannya dengan sistematis dan konsisten setiap tahunnya yaitu melalui empat langkah, yaitu identifikasi, prioritas, validasi, dan *review* yang dijadikan masukan untuk siklus pelaporan berikutnya.

**Gambar 4.30**  
**Langkah Penentuan Laporan Berdasarkan Prinsip GRI G4**



Sumber: Laporan *Sustainability Report* PT. Pembangunan Jawa Bali 2015

Sesuai dengan GRI-G4 “*We Report Only What Matters to Us and Our Stakeholders*”, kini seluruh informasi mulai tahun 2014 dalam *Sustainability Report* disajikan berdasarkan prinsip materialitas, yakni mengutamakan pengungkapan isu-isu apa saja yang relevan dengan kegiatan bisnis Perusahaan yang berpengaruh signifikan bagi pemangku kepentingan dan memiliki dampak penting pada kinerja keberlanjutan Perusahaan yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penentuan aspek material yang PT. Pembangunan Jawa Bali lakukan melalui analisis keberlanjutan bisnis perusahaan dan metode survei penyebaran kuesioner yang melibatkan pemangku kepentingan dari internal dan eksternal. Kelompok pemangku kepentingan yang terlibat dalam survei ini meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, jurnalis/media, dan mahasiswa/akademisi. Dalam survei penyebaran kuesioner, PT. Pembangkit Jawa Bali memberikan lembar kuesioner kepada pemangku kepentingan untuk menentukan tingkatan materialitas. Dari hasil survei tersebut, terdapat tiga tingkat

materialitas yaitu rendah (*low*), sedang (*medium*), dan tinggi (*high*) yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Survei Materialitas**

<b>Tingkat Materialitas</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<i>Low</i>	-	-	-
<i>Medium</i>	-	2	6
<i>High</i>	-	9	12
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>18</b>
Standar <i>item</i>	46	46	46

Berdasarkan hasil survei diatas dapat dilihat bahwa tahun 2013 belum menerapkan sistem survei untuk uji materialitas pada *item* kegiatan *Corporate Social Responsibility*, dikarenakan masih masa peralihan dari GRI ke GRI-G4. Dan untuk sistem pelaporan *Sustainability Report* tahun 2013 berdasarkan pelaksanaan program dan informasi kinerja keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dan survei dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan.

Sedangkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 masing-masing memiliki 11 dan 18 *item Sustainability Report* dengan nilai aspek materialitas berada di tingkat *medium* dan *high*. Dapat dilihat bahwa nilai aspek materialitas yang didapatkan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali sangat tinggi meskipun hanya sedikit *item* kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilaporkan.

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, PT. Pembangkitan Jawa Bali sebagai Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan program-program keberlanjutan *Corporate Social Responsibility* jangka panjang dengan baik. PT. Pembangkitan Jawa Bali memiliki program

*Community Involvement and Development* (CID) merupakan fokus pengembangan kebijakan proses pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan diatas terdapat beberapa evaluasi implementasi seperti dibawah ini:

- 1) Belum terintegrasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan proses bisnis, sehingga belum terlihat nyata manfaat langsung bagi PT. Pembangkitan Jawa Bali.
- 2) Program *Corporate Social Responsibility*/CID belum optimal mengajak pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk bersinergi, sehingga skala jangkauan dan efektifitas program menjadi terbatas.
- 3) Oleh karena itu, secara keseluruhan dampak program *Corporate Social Responsibility*/CID terhadap pemangku kepentingan, khususnya masyarakat wilayah operasi, dan manfaat bagi perusahaan belum optimal.
- 4) Program *Corporate Social Responsibility*/CID PT. Pembangkitan Jawa Bali secara umum sangat beragam dan belum fokus, sehingga program kurang berdampak dan sulit untuk diukur keberhasilannya, pada masing-masing UP belum ada tema dan program.
- 5) Belum terbentuk kelembagaan bersifat strategis yang mengawal konsistensu dan keberlanjutan program.
- 6) Keterlibatan staff PT. Pembangkitan Jawa Bali dalam implementasi kegiatan, bentuk hubungannya masih antara pemberi bantuan dengan

penerima bantuan, belum intensif dalam upaya membangun keterlibatan (*engagement*) dengan *stakeholder*.

- 7) Publikasi *Corporate Social Responsibility*/CID masih lemah karena tidak punya pemberitaan yang tematik dan yang mengikat kesinambungan berita.
- 8) Belum adanya SOP *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, money *Corporate Social Responsibility*/CID dalam upaya mobilisasi dan mensinergikan sumberdaya masyarakat dengan sumberdaya perusahaan.
- 9) Jumlah SDM yang fokus menangani *Corporate Social Responsibility*/CID masih terbatas.
- 10) Serta, hasil pemetaan sosial yang belum dianalisis menjadi faktor-faktor penguatan pendukung dan penghambat transformasi sosial yang bersifat tematik pada masing-masing UP.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada, yaitu bagaimana implementasi. Menurut Peneliti berdasarkan pelaksanaan program kegiatan *Corporate Social Responsibility* tahun 2013 hingga tahun 2015 PT. Pembangkitan Jawa Bali telah berhasil melakukan pencapaian keberhasilan implementasinya yaitu tentang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam semua aktifitas perusahaan. Menjaga keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan energi dan pengelolaan dampak lingkungan yang tepat. Dan mempertimbangkan ekspektasi pemangku kepentingan.

Sedangkan untuk dampak *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali dapat dilihat dari hasil survei materialitas kepada pemangku kepentingan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 masih pelaksanaan program dan informasi kinerja keberlanjutan yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dan survei dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Sedangkan untuk tahun 2014 dan tahun 2015 telah memenuhi Aspek Materialitas cukup tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 24,1% dari tahun sebelumnya dengan dampak sebagai berikut:

1. Dampak pelaksanaan aspek ekonomi berkerkelanjutan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dapat dilihat dengan perkembangan perekonomian

masyarakat sekitar yang menjadi kegiatan binaan dari PT. Pembangkitan Jawa Bali seperti pola kemitraan batik seraci, program budidaya ikan lele, serta kerajinan enceng gondok.

2. Dampak pelaksanaan aspek lingkungan berkerkelanjutan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dapat dilihat dengan perkembangan perbaikan lingkungan yang dilakukan oleh PT. Pembangkitan Jawa Bali seperti pembangunan *green company*, pelaksanaan sisten manajemen berkelanjutan (sistem manajemen energi, penggunaan bahan baku material, efisiensi energi pada pembangin dan bangunan kantor), pengembangan energi alternatif dan pengelolaan limbah serta pengelolaan lingkungan sekitar yang menghasilkan nilai jual.
3. Dampak pelaksanaan aspek sosial berkerkelanjutan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dapat dilihat dengan perkembangan Sumber Daya Manusia PT. Pembangkitan Jawa Bali yang semakin baik di dalam lingkungan internalnya yaitu: menggunakan *Human Capital Management System*, sistem penghargaan dan kesejahteraan pegawai PJB, meningkatkan budaya keselamatan kerja dan kesahatan kerja. sedangkan untuk lingkungan eksternal PT. Pembangkitan Jawa Bali memberikan beasiswa untuk pendidikan diperguruan tinggi bagi siswa yang berprestasi namun kurang mampu untuk membiayai kuliahnya, meningkatkan mutu dan kualitas layanan kepada pelanggan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder yang didapatkan peneliti pada saat penelitian, yaitu: Surat Keputusan Direksi tentang Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*, Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali pada tahun 2013 -2015 dan *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali pada tahun 2013 - 2015.
2. Peneliti tidak melakukan observasi aktif terhadap kegiatan dan dampak *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali hanya melakukan observasi pasif dan hanya mengamati kegiatan berdasarkan laporan.
3. Peralihan standar dari GRI ke GRI-G4 yang juga mempengaruhi perbedaan hasil *Sustainability Report* pada PT. Pembangkitan Jawa Bali pada tahun 2013 dengan tahun 2014-2015.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperkuat obyektivitas penelitian agar mendapatkan gambaran yang benar-benar nyata tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam PT. Pembangkitan Jawa Bali dengan langsung melakukan penelitian kedalam salah satu kegiatan program *Corporate Social Responsibility* sehingga mendapatkan gambaran dengan jelas tentang program kegiatan dan data yang didapatkan lebih lengkap serta akurat.



2. Sebaiknya dalam pembuatan laporan *Corporate Social Responsibility* PT. Pembangkitan Jawa Bali memiliki standar dan struktur kepenulisan yang sama. Tidak seperti 3 laporan yang dibuat, seperti (1) Laporan Pelaksanaan Kegiatan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan tahun, (2) Laporan Tahunan PT. Pembangkitan Jawa Bali, dan (3) *Sustainability Report* PT. Pembangkitan Jawa Bali. Yang memiliki standar dan struktur kepenulisan yang berbeda-beda sehingga membingungkan peneliti.
3. Apabila memungkinkan, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan diperluas dengan menyertakan referensi yang cukup memadai dari buku-buku yang mengungkapkan tentang *Corporate Social Responsibility* yang terbaru agar meng-*update* yang ada dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Aditya, Dadang Azwar. 2011. *Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Perusahaan (Studi Di PT. Sidomuncul Semarang)*. Skripsi. Semarang: Univeristas Brawijaya.
- Cannon, Tom. 1992. *Corporate Responsibility*. UK: Logaman Grup.
- Dewan Direksi. 2013. *Keputusan Direksi PT. Pembangkitan Jawa Bali No. 065.K/010/DIR/2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. Surabaya: PT. Pembangkitan Jawa Bali
- Dwiputra, Stefanus. 2012. *Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT. Telkomsel Area Malang)*. Skripsi. Malang: Univeristas Brawijaya.
- Elkington, John. 1998. *Canibals Wirh Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business*. Gabriola Island, Bc: New Society Publishers.
- Global Reporting Initiative (GRI G4). 2013. *GRI Sustainability Reporting Part One*. Amsterdam: State Secretariat for Economic Affairs SECO.
- Global Reporting Initiative (GRI G4). 2013. *GRI Sustainability Reporting Part Two*. Amsterdam: State Secretariat for Economic Affairs SECO.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mugandhi, Adris Ascarya. 2013.. *Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)*. Skripsi. Malang: Univeristas Brawijaya.
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2013. *Annual Report 2013*. Surabaya.
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2013. *Rencana Strategis Corporate Social Responsibility 2014-2018 PT. Pembangkitan Jawa Bali*. Surabaya.
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2013. *Sustainability Report 2013*. Surabaya.
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2014. *Annual Report 204*. Surabaya.
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2014. *Sustainability Report 2014*. Surabaya.
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2015. *Annual Report 2015*. Surabaya.

- PT. Pembangkitan Jawa Bali. 2015. *Sustainability Report 2015*. Surabaya.
- . *Laporan Tata Kelola PT. Pembangkitan Jawa Bali*. <http://www.ptjpb.com/id/report/tata-kelola.html>. Diakses pada 28 Februari 2017
- PT. Pembangkitan Jawa Bali. *Pelaporan Keberlanjutan dan Indonesia*. <http://csrindonesia.com/pelaporan-keberlanjutan-indonesia/>. Diakses 25 maret 2017
- . *Pembangkitan Jawa Bali*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangkitan\\_Jawa-Bali.html](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangkitan_Jawa-Bali.html). Diakses pada 09 januari 2017
- . *Struktur Organisasi PT. Pembangkitan Jawa Bali*. <http://www.ptjpb.com/id/profil-menu/struktur-organisasi.html>. Diakses Pada 17 Januari 2017.
- . *Tentang Kami PT Pembangkitan Jawa Bali*. <http://www.ptjpb.com/id/profil-menu/tentang-kami.html>. Diakses pada 09 januari 2017
- Rachmanto, Beny. 2011. *Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada PT. Astra Internasional Tbk)*. Skripsi. Malang: Univeristas Brawijaya.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Presiden Republik Indonesia: Jakarta.
- Thomas, Gail & Nowak, Margaret. 2006. *Corporate Social Responsibility: A definition. Working Paper Series 62, Curtin University of Technology*. Graduate School of Business.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wikipedia. *Metode Wawancara*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>. Diakses pada 10 Februari 2017.
- Yuriski, Rio Geralda. 2012. *Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Cabang Malang Periode 2010)*. Skripsi. Malang: Univeristas Brawijaya.
- Yusuf, Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Fascho Publishing.

## Lampiran 1

### Item Pelaporan Kegiatan yang Dilaksanakan PT. Pembangkita Jawa Bali

ITEM GRI-G4	INDIKATOR	DI UNGKAPKAN		
		2013	2014	2015
KATEGORI EKONOMI				
	Aspek: Kinerja Ekonomi			
G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung Yang Dihasilkan Dan Distribusikan	√	√	√
G4-EC2	Implikasi Finansial dan Resiko Serta Peluang Lainnya Kepada Kegiatan Organisasi karena Perubahan Iklim			
G4-EC3	Cakupan Kewajiban Organisasi Atas Program Imbalan Pasti	√	√	√
G4-EC4	Bantuan Finansial Yang Diterima Dari Pemerintah		√	√
	Aspek: Keberadaan di Pasar			
G4-EC5	Rasio Upah Standar Pegawai Pemula (Entry Level) Menurut Gender Dibandingkan Dengan Upah Minimum Regional Di Lokasi-Lokasi Operasional Yang Signifikan	√	√	√
G4-EC6	Perbandingan Manajemen Senior Yang Dipekerjakan Dari Masyarakat Lokal Dilokasi Operasi yang Signifikan		√	
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung			
G4-EC7	Pembangunan Dan Dampak Dari Investasi Infrastruktur Dan Jasa Yang Diberikan	√	√	
G4-EC8	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Yang Signifikan, Termasuk Besarnya Dampak	√	√	√
	Aspek: Praktik Pengadaan			
G4-EC9	Perbandingan Pembelian Dari Pemasok Lokal Di Lokasi Operasional Yang Signifikan	√	√	√
KATEGORI LINGKUNGAN				
	Aspek: Bahan			
G4-EN1	Bahan Yang Digunakan Berdasarkan Berat Atau Volume	√		
G4-EN2	Persentase Bahan Yang Digunakan Yang Merupakan Bahan Input Daur Ulang	√	√	√
	Aspek: Energi			
G4-EN3	Konsumsi Energi Dalam Organisasi	√		√
G4-EN4	Konsumsi Energi Di Luar Organisasi		√	√
G4-EN5	Intensitas Energi	√	√	
G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi	√		
G4-EN7	Pengurangan Kebutuhan Energi Pada Produk dan Jasa	√	√	√
	Aspek: Air			
G4-EN8	Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber	√		
G4-EN9	Sumber Air Yang Secara Signifikan Dipengaruhi Oleh Pengambilan Air	√		

G4-EN10	Persentase Dan Total Volume Air Yang Didaur Ulang Dan Digunakan Kembali	√	√	√
	<b>Aspek: Keanekaragaman Hayati</b>			
G4-EN11	Lokasi-Lokasi Operasional Yang Dimiliki, Disewa, Dikelola Di Dalam, Atau Yang Berdekatan Dengan, Kawasan Lindung Dan Kawasan Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Di Luar Kawasan Lindung			√
G4-EN12	Uraian Dampak Signifikan Kegiatan, Produk, Dan Jasa Terhadap Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Lindung Dan Kawasan Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Di Luar Kawasan Lindung	√	√	√
G4-EN13	Habitat Yang Dilindungi Dan Dipulihkan	√	√	
G4-EN14	Jumlah Total Spesies Dalam Iucn Red List Dan Spesies Dalam Daftar Spesies Yang Dilindungi Nasional Dengan Habitat Di Tempat Yang Dipengaruhi Operasional, Berdasarkan Tingkat Risiko Kepunahan			√
	<b>Aspek: Emisi</b>			
G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Langsung (Cakupan 1)	√		√
G4-EN16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Energi Tidak Langsung (Cakupan 2)			
G4-EN17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3)			
G4-EN18	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)		√	
G4-EN19	Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	√	√	√
G4-EN20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO+)			
G4-EN21	Nox, Sox, Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya	√	√	√
	<b>Aspek: Efluen dan Limbah</b>			
G4-EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan			
G4-EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan		√	√
G4-EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan			
G4-EN25	Bobot Limbah Yang Dianggap Berbahaya Menurut Ketentuan Konvensi Basel <sup>2</sup> Lampiran I, Ii, Iii, Dan Viii Yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, Atau Diolah, Dan Persentase Limbah Yang Diangkut Untuk Pengiriman Internasional			√
G4-EN26	Identitas, Ukuran, Status Lindung, Dan Nilai Keanekaragaman Hayati Dari Badan Air Dan Habitat Terkait Yang Secara Signifikan Terkena Dampak Dari Air Buangan Dan Limpasan Dari Organisasi			
	<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>			
G4-EN27	Tingkat Mitigasi Dampak Terhadap Dampak Lingkungan Produk Dan Jasa	√		

G4-EN28	Persentase Produk Yang Terjual Dan Kemasannya Yang Direklamasikan Menurut Kategori			
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>			
G4-EN29	Nilai Moneter Denda Signifikan Dan Jumlah Total Sanksi Non-Moneter Karena Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang Dan Peraturan Lingkungan			√
	<b>Aspek: Transportasi</b>			
G4-EN30	Dampak Lingkungan Signifikan Dari Pengangkutan Produk Dan Barang Lain Serta Bahan Untuk Operasional Organisasi, Dan Pengangkutan Tenaga Kerja			
	<b>Aspek: Lain-lain</b>			
G4-EN31	Total Pengeluaran Dan Investasi Perlindungan Lingkungan Berdasarkan Jenis	√		√
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan</b>			
G4-EN32	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Lingkungan			
G4-EN33	Dampak Lingkungan Negatif Signifikan Aktual Dan Potensial Dalam Rantai Pasokan Dan Tindakan Yang Diambil			
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>			
G4-EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi			√
<b>KATEGORI SOSIAL</b>				
	<b>PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>			
	<b>Aspek: Kepegawaian</b>			
G4-LA1	Jumlah Total Dan Tingkat Perekrutan Karyawan Baru Dan Turnover Karyawan Menurut Kelompok Umur, Gender, Dan Wilayah	√	√	√
G4-LA2	Tunjangan Yang Diberikan Bagi Karyawan Purnawaktu Yang Tidak Diberikan Bagi Karyawan Sementara Atau Paruh Waktu, Berdasarkan Lokasi Operasi Yang Signifikan	√	√	√
G4-LA3	Tingkat Kembali Bekerja Dan Tingkat Retensi Setelah Cuti Melahirkan, Menurut Gender		√	√
	<b>Aspek: Hubungan Industrial</b>			
G4-LA4	Jangka Waktu Minimum Pemberitahuan Mengenai Perubahan Operasional, Termasuk Apakah Hal Tersebut Tercantum Dalam Perjanjian Bersama		√	√
	<b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>			
G4-LA5	Persentase Total Tenaga Kerja Yang Diwakili Dalam Komite Bersama Formal Manajemen-Pekerja Yang Membantu Mengawasi Dan Memberikan Saran Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	√	√	√

G4-LA6	Jenis Dan Tingkat Cedera, Penyakit Akibat Kerja, Hari Hilang, Dan Kemangkiran, Serta Jumlah Total Kematian Akibat Kerja, Menurut Daerah Dan Gender	√	√	√
G4-LA7	Pekerja Yang Sering Terkena Atau Berisiko Tinggi Terkena Penyakit Yang Terkait Dengan Pekerjaan Mereka			
G4-LA8	Topik Kesehatan Dan Keselamatan Yang Tercakup Dalam Perjanjian Formal Dengan Serikat Pekerja	√	√	√
	<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>			
G4-LA9	Jam Pelatihan Rata-Rata Per Tahun Per Karyawan Menurut Gender, Dan Menurut Kategori Karyawan	√		√
G4-LA10	Program Untuk Manajemen Keterampilan Dan Pembelajaran Seumur Hidup Yang Mendukung Keberlanjutan Kerja Karyawan Dan Membantu Mereka Mengelola Purna Bakti	√		√
G4-LA11	Persentase Karyawan Yang Menerima Reviu Kinerja Dan Pengembangan Karier Secara Reguler, Menurut Gender Dan Kategori Karyawan		√	√
	<b>Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang</b>			
G4-LA12	Komposisi Badan Tata Kelola Dan Pembagian Karyawan Per Kategori Karyawan Menurut Gender, Kelompok Usia, Keanggotaan Kelompok Minoritas, Dan Indikator Keberagaman Lainnya	√	√	√
	<b>Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>			
G4-LA13	Rasio Gaji Pokok Dan Remunerasi Bagi Perempuan Terhadap Laki-Laki Menurut Kategori Karyawan, Berdasarkan Lokasi Operasional Yang Signifikan	√		√
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>			
G4-LA14	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Praktik Ketenagakerjaan			
G4-LA15	Dampak Negatif Aktual Dan Potensial Yang Signifikan Terhadap Praktik Ketenagakerjaan Dalam Rantai Pasokan Dan Tindakan Yang Diambil			
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>			
G4-LA16	Jumlah Pengaduan Tentang Praktik Ketenagakerjaan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi		√	√
	<b>HAK ASASI MANUSIA</b>			
	<b>Aspek: Investasi</b>			
G4-HR1	Jumlah Total Dan Persentase Perjanjian Dan Kontrak Investasi Yang Signifikan Yang Menyertakan Klausul Terkait Hak Asasi Manusia Atau Penapisan Berdasarkan Hak Asasi Manusia	√		

G4-HR2	Jumlah Waktu Pelatihan Karyawan Tentang Kebijakan Atau Prosedur Hak Asasi Manusia Terkait Dengan Aspek Hak Asasi Manusia Yang Relevan Dengan Operasi, Termasuk Persentase Karyawan Yang Dilatih			
	<b>Aspek: Non-Diskriminasi</b>			
G4-HR3	Jumlah Total Insiden Diskriminasi Dan Tindakan Perbaikan Yang Diambil		√	√
	<b>Aspek: Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)</b>			
G4-HR4	Operasi Dan Pemasok Teridentifikasi Yang Mungkin Melanggar Atau Berisiko Tinggi Melanggar Hak Untuk Melaksanakan Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama, Dan Tindakan Yang Diambil Untuk Mendukung Hak-Hak Tersebut		√	√
	<b>Aspek: Pekerja Anak</b>			
G4-HR5	Operasi Dan Pemasok Yang Diidentifikasi Berisiko Tinggi Melakukan Eksploitasi Pekerja Anak Dan Tindakan Yang Diambil Untuk Berkontribusi Dalam Penghapusan Pekerja Anak Yang Efektif		√	√
	<b>Aspek: Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja</b>			
G4-HR6	Operasi Dan Pemasok Yang Diidentifikasi Berisiko Tinggi Melakukan Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja Dan Tindakan Untuk Berkontribusi Dalam Penghapusan Segala Bentuk Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja		√	√
	<b>Aspek: Praktik Pengamanan</b>			
G4-HR7	Persentase Petugas Pengamanan Yang Dilatih Dalam Kebijakan Atau Prosedur Hak Asasi Manusia Di Organisasi Yang Relevan Dengan Operasi		√	√
	<b>Aspek: Hak Adat</b>			
G4-HR8	Jumlah Total Insiden Pelanggaran Yang Melibatkan Hak-Hak Masyarakat Adat Dan Tindakan Yang Diambil		√	√
	<b>Aspek: Asesmen</b>			
G4-HR9	Jumlah Total Dan Persentase Operasi Yang Telah Melakukan Reviu Atau Asesmen Dampak Hak Asasi Manusia			
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia</b>			
G4-HR10	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Hak Asasi Manusia			
G4-HR11	Dampak Negatif Aktual Dan Potensial Yang Signifikan Terhadap Hak Asasi Manusia Dalam Rantai Pasokan Dan Tindakan Yang Diambil			
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>			
G4-HR12	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Terhadap Hak Asasi Manusia Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Formal			√



	<b>MASYARAKAT</b>			
	<b>Aspek: Masyarakat Lokal</b>			
G4-SO1	Persentase Operasi Dengan Pelibatan Masyarakat Lokal, Asesmen Dampak, Dan Program Pengembangan Yang Diterapkan	√	√	√
G4-SO2	Operasi Dengan Dampak Negatif Aktual Dan Potensial Yang Signifikan Terhadap Masyarakat Lokal		√	√
	<b>Aspek: Anti-Korupsi</b>			
G4-SO3	Jumlah Total Dan Persentase Operasi Yang Dinilai Terhadap Risiko Terkait Dengan Korupsi Dan Risiko Signifikan Yang Teridentifikasi			
G4-SO4	Komunikasi Dan Pelatihan Mengenai Kebijakan Dan Prosedur Anti-Korupsi	√	√	√
G4-SO5	Insiden Korupsi Yang Terbukti Dan Tindakan Yang Diambil		√	√
	<b>Aspek: Kebijakan Publik</b>			
G4-SO6	Nilai Total Kontribusi Politik Berdasarkan Negara Dan Penerima/Penerima Manfaat	√	√	√
	<b>Aspek: Anti-Persaingan</b>			
G4-SO7	Jumlah Total Tindakan Hukum Terkait Anti Persaingan, Anti-Trust, Serta Praktik Monopoli Dan Hasilnya			
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>			
G4-SO8	Nilai Moneter Denda Yang Signifikan Dan Jumlah Total Sanksi Non-Moneter Atas Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang Dan Peraturan		√	√
	<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat</b>			
G4-SO9	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Dampak Terhadap Masyarakat			
G4-SO10	Dampak Negatif Aktual Dan Potensial Yang Signifikan Terhadap Masyarakat Dalam Rantai Pasokan Dan Tindakan Yang Diambil			
	<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>			
G4-SO11	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Terhadap Masyarakat Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi		√	√
	<b>TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>			
	<b>Aspek: Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan</b>			
G4-PR1	Persentase Kategori Produk Dan Jasa Yang Signifikan Yang Dampaknya Terhadap Kesehatan Dan Keselamatan Yang Dinilai Untuk Peningkatan		√	√

G4-PR2	Total Jumlah Insiden Ketidakpatuhan Terhadap Peraturan Dan Koda Sukarela Terkait Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Dari Produk Dan Jasa Sepanjang Daur Hidup, Menurut Jenis Hasil		√	√
	<b>Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa</b>			
G4-PR3	Jenis Informasi Produk Dan Jasa Yang Diharuskan Oleh Prosedur Organisasi Terkait Dengan Informasi Dan Pelabelan Produk Dan Jasa, Serta Persentase Kategori Produk Dan Jasa Yang Signifikan Harus Mengikuti Persyaratan Informasi Sejenis			
G4-PR4	Jumlah Total Insiden Ketidakpatuhan Terhadap Peraturan Dan Koda Sukarela Terkait Dengan Informasi Dan Pelabelan Produk Dan Jasa, Menurut Jenis Hasil			
G4-PR5	Hasil Survei Untuk Mengukur Kepuasan Pelanggan	√	√	√
	<b>Aspek: Komunikasi Pemasaran</b>			
G4-PR6	Penjualan Produk Yang Dilarang Atau Disengketakan			
G4-PR7	Jumlah Total Insiden Ketidakpatuhan Terhadap Peraturan Dan Koda Sukarela Tentang Komunikasi Pemasaran, Termasuk Iklan, Promosi, Dan Sponsor, Menurut Jenis Hasil			√
	<b>Aspek: Privasi Pelanggan</b>			
G4-PR8	Jumlah Total Keluhan Yang Terbukti Terkait Dengan Pelanggaran Privasi Pelanggan Dan Hilangnya Data Pelanggan	√		
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>			
G4-PR9	Nilai Moneter Denda Yang Signifikan Atas Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang Dan Peraturan Terkait Penyediaan Dan Penggunaan Produk Dan Jasa			

## Lampiran 2

### Formulir Tanggapan *Sustainability Report* 2013

#### Formulir Tanggapan Laporan Keberlanjutan

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pembangkitan Jawa-Bali tahun 2013. Bagi Kami penyempurnaan tanpa henti adalah keharusan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan kami. Untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pembangkitan Jawa-Bali secara keseluruhan kami mengharapkan kritik dan saran atas Laporan ini.

#### Sustainability Report Opinion Form

Thank you for reading PJB Sustainability Report 2013. For us, continuous refinement is necessity to provide best performance to the Stakeholders. To enhance PJB sustainable performance comprehensively, we'd like to expect your opinion and suggestion regarding this report.

Tabel penilaian

Assessment table

No.	Area	Penilaian Assessment	Area
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda		Disclosed information on the report has complied with your expectation
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya dan berimbang		Data disclosed has been transparent, reliable and fair
3	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas		The report is easy to be read, with clear writing style
4	Layout, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik		The report contains attractive layout, colors and illustration
6	Informasi yang anda inginkan untuk diperdalam adalah		Disclosed information that is intensified

Profil Pembaca

Readers Profile

Jenis Kelamin Gender	Umur Age	Pendidikan terakhir Educational Background	Pekerjaan Employees
Nama institusi Institution	Bidang Usaha /Organisasi Business Field/ Organization	Anda ingin mendapat laporan mendatang? Do you wish to receive next report?	Medium Yang Dipilih Media choosen

Kami menghargai tanggapan dan saran yang anda berikan kepada kami.

We respect every recommendation and opinion provided to us.

## Lampiran 3

# Formulir Dan Hasil Tanggapan Sustainability Report 2014

## A. Formulir Tanggapan Sustainability Report 2014

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT Pembangkitan Jawa-Bali Tahun 2014. Untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan Perusahaan serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun mendatang, kami mengharapkan saran dan tanggapan Anda atas laporan ini:

We appreciate your willingness to read the 2014 Sustainability Report of PT Pembangkitan Jawa-Bali. To improve the quality of the Sustainability Report, increase the transparency of Corporate sustainability performance and as an input for the preparation of the 2015 Sustainability Report, we expect your suggestions and feedback on this report:

No	Pertanyaan Question	Ya Yes	Tidak No
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda The information presented in this report are in accordance with your expectations		
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang The presented data are transparent, credible, and balanced		
3	Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan The presented data and information are useful for decision making		
4	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas This report is easy to read and using clear and appropriate language		
5	Layout, jenis font, ukuran, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik dan mudah dibaca The layout, font type, size, color scheme, view and image in this report are attractive and easy to read		

No	Pertanyaan Question	Jawaban Answer
1	Jelaskan informasi dalam laporan ini yang paling bermanfaat bagi Anda, dalam aspek: Describe the information in this report which is most beneficial to you, in the aspects of:	
	a. Pemberdayaan Pemangku Kepentingan Stakeholders Empowerment	
	b. Kinerja ekonomi Economic performance	
	c. Kinerja lingkungan Environmental performance	
	d. Kinerja sosial Social Performance	
2	Jelaskan informasi dalam laporan ini yang Anda inginkan untuk diperdalam, dalam aspek: Describe the information in this report that needs deepening, in the aspects of:	
	a. Pemberdayaan Pemangku Kepentingan Stakeholder Empowerment	
	b. Kinerja ekonomi Economic performance	
	c. Kinerja lingkungan Environmental performance	
	d. Kinerja sosial Social Performance	

### PROFIL PEMBACA READER PROFILE

Jenis kelamin Gender	:
Umur Age	:
Pendidikan terakhir Education	:
Pekerjaan Occupation	:
Nama institusi Name of institution	:
Bidang usaha Business	:

Formulir Tanggapan ini dibagikan kepada para pemangku kepentingan PJB sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas laporan dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan Perusahaan serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015.

Kami sangat menghargai tanggapan dan saran yang Anda berikan kepada kami.

We sincerely appreciate your feedback and suggestions.

Kirimkan lembar ini kepada: [G4-31] Send this form to: [G4-31]

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya 60231 Indonesia

Telepon: (62-31) 8283180 (Hunting)

Phone: (62-31) 8283180 (Hunting)

Fax: (62-31) 8283183

E-mail: info@ptpjb.com

## B. Hasil Formulir Tanggapan *Sustainability Report* 2014



## Lampiran 4

### Formulir Dan Hasil Tanggapan *Sustainability Report* 2015

#### A. Formulir Tanggapan *Sustainability Report* 2015

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Keberlanjutan PT Pembangkitan Jawa-Bali tahun 2015. Untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan Perusahaan serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun 2016, kami mengharapkan saran dan tanggapan Anda atas Laporan ini:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda		
2	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan apa adanya sesuai fakta yang ada		
3	Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan Anda terhadap Perusahaan		
4	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman dengan gaya bahasa yang sesuai serta jelas		
5	Layout, jenis font, ukuran, tata warna, tampilan, dan gambar dalam Laporan ini menarik dan mudah dibaca		

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan informasi dalam Laporan ini yang paling bermanfaat bagi Anda, dalam aspek:	
	a. Meningkatkan Kontribusi Nilai Ekonomi	
	b. Sistem Manajemen Energi yang Berkelanjutan	
	c. Pemeliharaan Lingkungan yang Berkelanjutan	
	d. Meningkatkan Kualitas Layanan kepada Pelanggan	
	e. Insan PJB	
	f. Membangun Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
	g. Mendukung Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat	
	h. Penyediaan Energi Bersih untuk Pembangunan Berkelanjutan	
2	Jelaskan informasi dalam Laporan ini yang Anda inginkan untuk diperdalam, dalam aspek:	
	a. Meningkatkan Kontribusi Nilai Ekonomi	
	b. Sistem Manajemen Energi yang Berkelanjutan	
	c. Pemeliharaan Lingkungan yang Berkelanjutan	
	d. Meningkatkan Kualitas Layanan Kepada Pelanggan	
	e. Insan PJB	
	f. Membangun Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
	g. Mendukung Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat	
	h. Penyediaan Energi Bersih untuk Pembangunan Berkelanjutan	

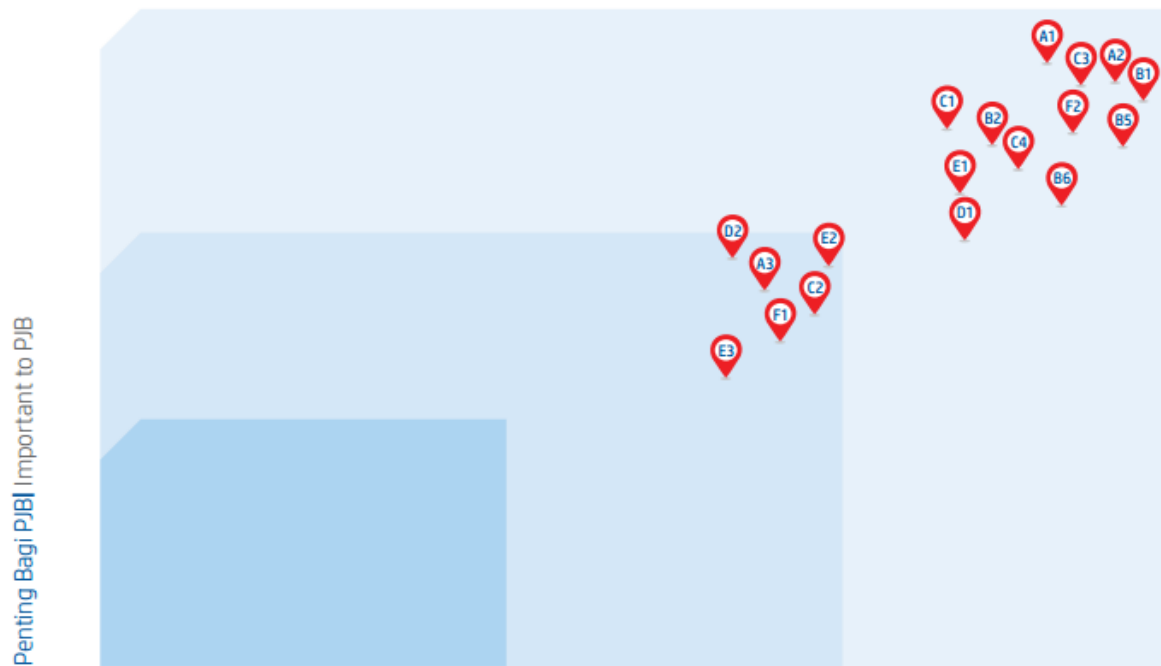
#### Profil Pembaca

• Jenis kelamin	:	
• Umur	:	
• Pendidikan terakhir	:	
• Pekerjaan	:	
• Nama Institusi	:	
• Bidang usaha	:	

Kami menghargai tanggapan dan saran yang Anda berikan kepada kami.

## B. Hasil Formulir Tanggapan *Sustainability Report* 2015

### Materiality [G4-19]



Penting Bagi *Stakeholder* | Important to Stakeholder

No.	Aspek Aspect	
Kategori Ekonomi Economic Category		
A1	Kinerja Unit Pembangkit	Generating Unit Performance
A2	Kinerja Keuangan	Financial Performance
A3	Standar Gaji Entry Level	Entry Level Salaries
Kategori Lingkungan Environmental Category		
B1	Efisiensi Energi	Energy Efficiency
B2	Penggunaan Air	Water Consumption
B3	Pengelolaan Limbah Cair dan Padat	Liquid and Solid Waste Management
B4	Mitigasi Dampak Produk terhadap Lingkungan	Mitigation of Product Environmental Impact
Kategori Sosial Social Category		
Sub-Kategori: Manajemen Ketenagakerjaan Sub-Category: Employment Management		
C1	Kepuasan/Keterikatan Karyawan	Employee Satisfaction/Engagement
C2	Hubungan Industrial	Industrial Relations
C3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Occupational Health and Safety (OHS)
C4	Pendidikan dan Pelatihan Karyawan	Employee Education and raining
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia Sub-Category: Human Rights		
D1	Non-Diskriminasi	Non-Discrimination
D2	Kebebasan Berserikat	Freedom of Association
Sub-Kategori: Masyarakat Sub-Category: Society		
E1	Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat Lokal	Local Community engagement and Development
E2	Perilaku Anti-Korupsi	Anti-Corruption Behavior
E3	Kontribusi Politik dan Advokasi	Political Contribution and Advocacy
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Produk Sub-Category: Product Responsibility		
F1	Komunikasi Pemasaran	Marketing Communication
F2	Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan	Customer Service and Satisfaction





